

27 Halaman
Terbit Setiap Senin

27 September 2021
No. 39 TAHUN LVII



energia

weekly

KONSISTEN KEMBANGKAN BISNIS KILANG DAN PETROKIMIA

PT Pertamina Kilang Internasional (PT KPI) yang diamanatkan sebagai subholding refining and petrochemical Pertamina makin menunjukkan ketrengginasannya dalam menjalankan bisnis. Komitmen PT KPI menuntaskan proyek kilang strategis nasional sesuai target yang ditetapkan terus berlangsung dengan tetap mengutamakan aspek *safety*, inovatif, dan kolaboratif bersama *stakeholders* lainnya.

Berita terkait di halaman 2-6



Quotes of The Week

Agility is the ability to adapt and respond to change ... agile organizations view change as an opportunity, not a threat.

Jim Highsmith

2

**MEGAPROYEK PETROKIMIA
TERBESAR PERTAMINA
DI INDONESIA DUKUNG
PENGHEMATAN CADANGAN
DEVISA NASIONAL**

9

**PDSI SUKSES KEMBANGKAN
OFFSHORE RIG YANG LEBIH
EFISIEN DAN RAMAH
LINGKUNGAN**

UTAMA

Megaproyek Petrokimia Terbesar Pertamina di Indonesia Dukung Penghematan Cadangan Devisa Nasional

Petrokimia menjadi industri bisnis masa depan yang menjanjikan, terutama dengan potensi peningkatan konsumsinya setiap tahun. Pertamina pun yakin bisa merajai industri strategis nasional tersebut dalam beberapa tahun ke depan. Pertamina memiliki keunggulan sebagai satu-satunya produsen petrokimia di Indonesia yang memiliki dan mengelola sendiri bahan baku petrokimia berupa minyak mentah dan gas bumi. Selain itu, dengan didukung pembangunan secara masif kilang nasional yang terintegrasi dan dapat diubah mode produksinya untuk pengolahan petrokimia, kelak Pertamina dapat meningkatkan kontribusi kepada bangsa dengan mengurangi impor petrokimia dan menghemat devisa negara.

Petrokimia merupakan industri strategis yang mendukung pertumbuhan industri lain karena menjadi bahan baku bagi banyak produk pendukung sektor kehidupan. Dalam waktu 10 tahun terakhir, kebutuhan nasional produk petrokimia memang sangat besar dan terus meningkat setiap tahunnya. Saat ini kebutuhan nasional *polypropylene* sekitar 1,75 juta ton per tahun, *polyethylene* 1,8 juta ton per tahun, *paraxylene* 1 juta ton per tahun, serta *benzene* sekitar 350 ribu ton per tahun. Untuk kebutuhan tersebut, sebagian masih dipenuhi melalui impor.

Pertamina melalui *Subholding Refining & Petrochemical*, PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) terus optimalkan megaproyek kilang dan petrokimia di Indonesia. Salah satu proyek terbesar yang dikelola PT KPI adalah pengembangan Kilang Olefin di Tuban menyusul akuisisi terhadap PT Trans-Pacific Petrochemical Indotama (PT TPPI). Sebelumnya Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menilai, optimasi kawasan kilang TPPI oleh Pertamina berpotensi menciptakan penghematan devisa negara hingga 4,9 miliar dollar AS atau sekitar Rp56 triliun.

Harapan Pemerintah Indonesia untuk menekan angka impor migas akan dapat diwujudkan melalui pembangunan pabrik petrokimia yang berlokasi di Tuban, Jawa Timur oleh PT TPPI. Corporate Secretary PT KPI, Ifki Sukarya menjelaskan, optimasi produksi petrokimia menjadi sasaran PT KPI mengingat pesatnya market petrokimia di Indonesia dan regional. PT KPI memiliki visi untuk dapat menguasai pasar domestik dan regional.

Proyek Olefin Pertamina melalui PT TPPI merupakan salah satu strategi transformasi petrokimia dalam menjawab peningkatan *demand* produk. "Dengan peningkatan kapasitas dan kompleksitas kilang, diperkirakan tahun 2026 volume produksi BBM naik 2,8 kali menjadi ±1.500 kbpd," ujar Corporate Secretary Subholding & Petrochemical PT KPI, Ifki Sukarya.

PT KPI memiliki target untuk meningkatkan produksi petrokimia, khususnya komoditas Olefin dan Aromatic 5,3 kali dari ±1.600 ktpa menjadi ±8.600 ktpa sehingga dapat menurunkan impor produk petrokimia secara signifikan. PT KPI saat ini tengah memproses pembangunan fasilitas produksi Olefin dan Aromatik atau dikenal dengan *Olefin Complex Development Project* (OCDP) di kawasan kilang TPPI, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. "Dampak sosio-ekonominya juga besar baik untuk meningkatkan neraca perdagangan, menghemat devisa dan penyerapan TKDN dengan target sebesar minimal 30%," imbuh Ifki.

Agresivitas PT KPI dalam menysasar megaproyek Kilang Olefin tidak lepas dari sejarah panjang Pertamina dalam pengelolaan sektor petrokimia. Sejak tahun 1970, Pertamina telah berkecimpung dalam industri Petrokimia melalui

kilang Plaju, Cilacap dan Balongan. Produk-produk yang dihasilkan diantaranya *polypropylene*, *propylene*, *paraxylene*, *toluene* dan *benzene*. Saat ini, Olefin dan Aromatics menjadi komoditas utama petrokimia yang diproduksi Pertamina.

Ifki Sukarya menjelaskan sejumlah *competitive advantage* yang dimiliki PT KPI dalam mengelola megaproyek petrokimia di Indonesia. "Hanya Pertamina satu-satunya produsen petrokimia di Indonesia yang memiliki dan mengelola sendiri *feedstock*nya yaitu minyak mentah dan gas dari bisnis *upstream* migas wilayah kerja Pertamina. Kilang-kilang Pertamina yang sudah terintegrasi juga dapat diubah mode produksinya untuk pengolahan petrokimia," tegasnya. Sumber daya perusahaan sudah sangat siap, infrastrukturnya pun bisa diintegrasikan dengan bisnis minyak dan gas.

Selain itu, PT KPI yang kini mengelola 6 Unit Operasi Kilang di Indonesia memiliki keunggulan lain sebagai pengelola megaproyek petrokimia di Indonesia. "Melalui proyek *Refinery Development Master Plan* dan *Grass Root Refinery*, PT KPI memegang peranan dalam pembangunan secara masif kilang nasional yang terintegrasi dan dapat diubah mode produksinya untuk pengolahan petrokimia. "

Roadmap Megaproyek Petrokimia PT KPI

Pengembangan Kilang Olefin dilakukan sesuai dengan pilar transformasi bisnis PT KPI paska proses *Legal End State* 1 September 2021. Kini PT KPI resmi menjadi pengelola unit operasi kilang Pertamina dan pengembangan kilang baru di Indonesia. PT KPI menyambut baik amanah tersebut mengingat pesatnya peningkatan demand terhadap industri petrokimia setiap tahunnya.

"Sejalan dengan restrukturisasi di dalam tubuh Pertamina, PT KPI kini memiliki fokus untuk bergerak cepat dalam menyusun roadmap pengembangan Kilang Olefin. Salah satu fokus kami adalah dalam strategi pemasaran petrokimia," ujar Ifki Sukarya. Dijelaskan oleh Ifki bahwa PT KPI memastikan adanya penyeragaman antara proyek petrokimia yang dikembangkan melalui pemilihan konfigurasi desain proses petrokimia untuk menghasilkan berbagai jenis produk. "Selain itu, kami juga melakukan pemetaan serta penajakan pasar ekspor produk petrokimia," imbuh Ifki.

Sebagai induk usaha *Refining & Petrochemical* Pertamina, PT KPI menjalankan roadmap pengembangan petrokimia yang terintegrasi dengan Pertamina. "Di tingkat *holding company*, peningkatan kapasitas kilang dan petrokimia sudah termaktub menjadi salah satu dari lima pilar strategi bisnis perusahaan selain pengembangan sektor hulu, efisiensi di semua lini, pengembangan infrastruktur dan marketing dan perbaikan struktur keuangan," jelas Ifki Sukarya.

Ia menambahkan bahwa sebagai induk usaha, PT KPI mengeksekusi pilar bisnis tersebut melalui proyek-proyek RDMP dan GRR dengan tetap memperhatikan postur kemampuan finansial perusahaan. "Peningkatan kompleksitas kilang dan petrokimia adalah salah satu kunci dari amanah transformasi petrokimia yang diemban oleh PT KPI. Maka, komitmen kami sangat tinggi untuk menjalankan megaproyek kilang minyak dan petrokimia dengan target *On Time*, *On Budget*, *On Specification*, *On Return* dan *On Regulation* (OTOBOSOROR)," pungkasnya. ●SHR&P



UTAMA

Pertamina Rosneft Gandeng PLN untuk Penyediaan Listrik pada Pembangunan Kilang GRR Tuban

DENPASAR - Sejalan dengan Nawacita Presiden RI untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi dengan Menggerakkan Sektor-Sektor Strategis Ekonomi Domestik, serta sesuai dengan *grand strategy* energi nasional ke depan, Pertamina saat ini sedang menjalankan serangkaian Proyek Kilang dan Petrokimia berskala mega.

Melalui serangkaian proyek ini, Pertamina diharapkan mampu untuk mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap impor produk BBM, dengan meningkatkan kapasitas kilang dalam rangka optimalisasi produk BBM dan memperbaiki kualitas BBM dan Naptha, serta dapat memajukan perekonomian negara Indonesia dengan melakukan ekspansi bisnis secara masif ke industri petrokimia yang saat ini pun masih sangat bergantung dengan impor untuk pemenuhannya.

GRR Tuban merupakan salah satu mega proyek yang saat ini menjadi perhatian Pertamina. Pembangunan Kilang Minyak yang terintegrasi dengan Komplek Petrokimia dengan kapasitas pengolahan minyak mentah sebesar 300 ribu barel per hari ini, akan memproduksi BBM sebesar 230 ribu barel per hari secara total, dan produk petrokimia dan aromatik sebesar 4.1 juta ton per tahunnya.

Di tengah upaya untuk mempercepat *progress* pembangunan kilang *grass root refinery* Tuban, Pertamina melalui anak usaha *subholding Refining & Petrochemical*, PT Kilang Pertamina Internasional juga berupaya untuk memastikan tersedianya sarana dan prasarana pendukung operasional kilang GRR Tuban yang direncanakan mulai beroperasi tahun 2027 di bawah pengelolaan Pertamina Rosneft.

Untuk memastikan penyediaan listrik, diperlukan kerja sama antar BUMN untuk mendukung operasional kilang GRR Tuban ke depannya. Sinergi BUMN ini dituangkan melalui penandatanganan nota kesepahaman antara Pertamina Rosneft dengan PT PLN (Persero) terkait rencana kajian bersama dalam penyediaan listrik untuk kebutuhan proyek GRR Tuban yang ditandatangani langsung oleh Presiden Direktur Pertamina Rosneft Kadek Ambara Jaya dan Pavel Vagero selaku Direktur Keuangan dan Umum serta General Manager PLN Unit Distribusi Jawa Adi Priyanto, Kamis (23/9/2021), disaksikan oleh Wakil Menteri I BUMN, Pahala Mansyuri.

Dalam sambutannya, Pahala menyampaikan bahwa penyediaan listrik untuk NGR Tuban akan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak dan sebagai sinergi BUMN kerja sama ini akan memberikan manfaat terkait efisiensi nasional. "Bagi PLN kerjasama ini akan meningkatkan serapan tenaga listrik sehingga akan meningkatkan pendapatan, sementara untuk Pertamina Rosneft kerja sama ini akan membuat lebih fokus untuk meningkatkan kompetitifnya," ujarnya.

Melalui nota kesepahaman ini, Pertamina Rosneft dan PLN akan membuka peluang



Pertamina Rosneft bersinergi dengan PLN untuk menyediakan pasokan listrik dalam pembangunan GRR Tuban.

untuk melaksanakan kajian bersama untuk memastikan penyediaan suplai listrik hingga 20 Mega Watt (MW) selama fase konstruksi dan commissioning. Selain itu dari hasil kajian tersebut nantinya akan ditentukan skema kerjasama yang paling optimal dan menguntungkan dari aspek bisnis serta akan mencakup pada penentuan penyediaan infrastruktur penunjang dan skenario konfigurasi sistem dan peralatan.

"Fase konstruksi ditargetkan akan dimulai pada triwulan ke 3 tahun 2023 dan perkiraan kebutuhan listrik GRR Tuban pada fase ini yaitu sebesar 20 megawatt. Sedangkan untuk tahapan *commissioning start-up utility* yang akan dimulai di tahun pada triwulan ke 2 tahun 2026 kebutuhan listrik dapat mencapai 50 megawatt," ungkap Direktur Utama PT Kilang Pertamina Internasional, Djoko Priyono.

Lebih lanjut disampaikan, konfigurasi Kilang Pertamina Rosneft saat ini memerlukan kepastian jaminan operasional kilang tanpa terputusnya aliran listrik sehingga diperlukan pasokan listrik yang handal. "Berhentinya operasi kilang dalam 1 hari sama dengan hilangnya potensi *revenue* sebesar US\$34 juta atau setara dengan Rp480 miliar sehingga dibutuhkan jaminan suplai energi listrik terus menerus yang andal dengan *zero total failure*," kata Djoko.

Dalam kesempatan tersebut Direktur Utama PT PLN (Persero) Zulkifli Zaini mengungkapkan apresiasi atas kepercayaan yang diberikan kepada PLN yang akan menjaga komitmen untuk penyediaan kebutuhan listrik secara handal dengan harga yang kompetitif.

Nota kesepahaman ini berlaku selama satu tahun dan hasil kajian bersama ini akan dituangkan dalam Kerjasama penyediaan listrik GRR Tuban dalam format Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik. Pada tahap operasi

kebutuhan listrik secara total untuk kondisi normal operasi mencapai 678 megawatt melalui konfigurasi kombinasi suplai *self-power generation* dari kilang GRR Tuban serta *electrical power grid* dari PLN dan direncanakan PLN akan mensuplai hingga 500 megawatt.

Kerja sama antara Pertamina Group dan PLN sendiri terutama untuk operasional kilang BBM bukan yang pertama. Sebelumnya PT Pertamina (Persero) meneken perjanjian kerjasamadengan PLN untuk penyediaan layanan kelistrikan untuk 5 kilang Pertamina di Refinery Unit (RU) II Dumai, RU III Plaju- Sungai Gerong, RU IV Cilacap, RU V Balikpapan, dan RU VI Balongan dengan kebutuhan total daya listrik yang disuplai mencapai 217 MVA yang selanjutnya dapat bertambah 104 MVA.

Pertamina Rosneft merupakan perusahaan patungan (*joint venture*) antara Pertamina Group dengan raksasa energi Rosneft asal Rusia yang menjadi pelaksana proyek strategis nasional GRR Tuban. Berdiri di atas lahan seluas 834 hektare, kilang yang diharapkan menjadi fasilitas petrokimia terbesar di Asia Tenggara ini ditargetkan beroperasi tahun 2027 dan menyerap kurang lebih 27.000 tenaga kerja pada saat konstruksi, serta 2.500 tenaga kerja setelah proyek beroperasi. Proyek GRR Tuban saat ini telah berada pada tahapan *Front-end Engineering Design* dengan progres per tanggal 17 September 2021 telah mencapai 34,54% vs rencana 17,83% (*ahead +16,71%*).

Dengan dukungan dari Kementerian BUMN, Kementerian ESDM dan juga PLN, realisasi dan eksekusi proyek GRR Tuban dapat berjalan dengan lancar dan sesuai target, yang akan mengantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang mandiri dalam pemenuhan BBM maupun pemenuhan produk petrokimia. ●SHR&P

UTAMA

Lampau Target Konstruksi, RDMP Balongan Fokus Optimalkan Penyerapan TKDN

JAKARTA - PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) sebagai *subholding refining & petrochemical* terus optimalkan progress proyek *Refinery Development Master Plan* (RDMP). Salah satu unit yang tengah mengalami tahap pembangunan kilang adalah RDMP Balongan, bagian dari Proyek Strategis Nasional (PSN) yang konsisten menunjukkan progress positif. Hingga September 2021, tahapan *Engineering, Procurement and Construction* (EPC) RDMP Balongan Fase ke-1 telah mencatat angka 30.43% dari target 29.77%.

"Capaian EPC dari RDMP Balongan terutama ditunjang dengan percepatan konstruksi, dimana saat ini konstruksi sudah terealisasi sebesar 36.22%. Angka ini cukup jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 28.159%," jelas Corporate Secretary *Subholding Refining & Petrochemical* Pertamina, Ifki Sukarya. Ifki menyampaikan, di bulan September 2021, RDMP Balongan Pertamina sudah memulai proses konstruksi untuk *Mechanical & Piping*.

Guna memastikan tahapan proyek RDMP Balongan berjalan sesuai target, Pertamina melalui PT KPI telah menerapkan sejumlah strategi termasuk strategi kontrak *Dual Feed Competition* (DFC). DFC merupakan strategi kontrak yang menandingkan dua atau lebih praktik *Front End Engineering Design* atau FEED. Dengan strategi tersebut, kajian dan *eliminary planning* proyek dapat dilakukan lebih awal tepatnya dalam fase FEED. "Dengan strategi DFC yang kami terapkan, kedatangan material, *progress construction civil* (*pling, foundation work, dan steel structure*), *piping fabrication* dapat dilakukan lebih cepat dari *planning*," tegas Ifki.

Progres positif proyek RDMP Balongan ditunjang oleh *milestones-milestones* terdahulu termasuk *revamping* fasilitas penyulingan minyak mentah (*Crude Distillate Upgrading / CDU*) pada bulan Februari 2021, maupun penyelesaian dokumen proses, *mechanical* dan *civil engineering* yang sudah rampung 100 persen pada Agustus 2021. "Dengan kemajuan konstruksi yang cukup pesat ini, harapan kami target penyelesaian proyek pada Mei 2022 dapat tercapai," ujar Ifki Sukarya.

Progress positif RDMP Balongan membuktikan kiprah PT KPI dalam melakukan transformasi bisnis kilang dan petrokimia pasca Legal End State 1 September 2021 lalu. "RDMP merupakan bagian dari *roadmap* transformasi bisnis PT KPI, dimana salah satu misi PT KPI adalah pemenuhan produk BBM ramah lingkungan berstandar euro IV/V tahun 2022 nanti," jelas Ifki Sukarya. Selain itu, program RDMP yang dikelola PT KPI bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas pengolahan *crude*, meningkatkan kuantitas produk, dan meningkatkan kompleksitas kilang agar dapat menghasilkan lebih banyak produk bernilai tinggi.

Paralel dengan percepatan konstruksi RDMP Balongan, PT KPI juga terus menggenjot progress revitalisasi atau peremajaan peralatan di unit *Residue Catalytic Cracking* (RCC). "Unit RCC merupakan fasilitas yang penting dalam menunjang optimasi produksi BBM di Kilang Balongan, karena berfungsi untuk meningkatkan nilai produk dengan bantuan katalis," jelas Ifki. Ifki melanjutkan bahwa terdapat tiga kegiatan utama proyek revitalisasi RCC ini, yaitu *turn around*, pembangunan *new construction jetty*, serta penggantian dan perawatan sejumlah peralatan, seperti *reactor assy, orifice chamber*.

Tidak hanya mendorong kemajuan teknologi kilang dan industri petrokimia, proyek RDMP Balongan Pertamina juga mendukung peningkatan penyerapan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). "Tentunya, salah satu komponen TKDN yang dipergunakan yaitu pemanfaatan tenaga kerja lokal dan daerah setempat untuk melaksanakan proyek RDMP," jelas Ifki Sukarya.

Dalam fase ke-1 yang saat ini tengah berlangsung, RDMP Balongan ditargetkan dapat mendukung penyerapan TKDN sebesar 50% yang terdiri dari 35% jasa dan 15% barang.

"Kami memperhatikan benar keberlanjutan proyek RDMP Kilang RU VI untuk kebermanfaatannya masyarakat lokal. Maka dari itu semaksimal mungkin proyek RDMP Balongan Fase 1 ini akan menggunakan pekerja lokal sesuai dengan kompetensi yang ada di masyarakat sebagai bentuk perhatian Pertamina kepada warga sekitar", kata Ifki. Implementasi TKDN Pertamina sejalan dengan arahan Presiden Joko Widodo untuk selalu memaksimalkan penggunaan produk dalam negeri, termasuk dalam pengelolaan energi baru dan terbarukan.

Dalam menjalankan amanahnya sebagai induk usaha kilang dan petrokimia, PT KPI terus bersinergi dengan Pertamina, termasuk dalam pengembangan RDMP sesuai kebutuhan energi nasional. "Program RDMP yang dikelola PT KPI harus adaptif dalam menjawab ketahanan energi nasional. Dari sisi investasi, *rescaling* dari RDMP berhasil menekan biaya investasi dari US\$47 miliar, tapi menjadi US\$43 miliar." Jelas Ifki Sukarya. Proyek-proyek perluasan kilang yang dikelola PT KPI mencakup RDMP Balikpapan, Cilacap, Balongan dan Dumai. Selain itu, PT KPI juga mengelola *Grass Root Refinery* atau pembangunan kilang baru di Tuban.

Adapun RDMP Balongan merupakan bagian dari Proyek Strategis Nasional yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi kilang Balongan dari 125 million barel *steam per day* (MBSD) menjadi 150 MBSD. Ifki meyakinkan bahwa proyek-proyek Pertamina terus dalam pengerjaan dan pemantauan ketat untuk dapat mencapai realisasi yang ditargetkan dan dapat segera memberikan manfaat untuk meningkatkan ketahanan energi nasional bagi Bangsa Indonesia. ●SHR&P



UTAMA

Tingkatkan Efisiensi, Kilang Pertamina Cilacap Segera Implementasikan Terminal LNG

CILACAP - PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Unit Cilacap segera mewujudkan rencana implementasi terminal Liquefied Natural Gas (LNG) sebagai upaya efisiensi perusahaan. Hal itu diungkapkan Direktur Utama PT KPI, Djoko Priyono di hadapan Direktur Logistik & Infrastruktur Pertamina Mulyono, di Gedung Patra Graha Cilacap, Kamis (2/9/2021).

Djoko mengungkapkan unit Cilacap sebagai kilang terbesar dan paling strategis harus selalu berkeuntungan, yang dicapai salah satunya dengan efisiensi melalui regasifikasi. "Pemakaian *refinery fuel* masih cukup besar dari *crude oil*. Ini bisa diefisienkan dengan pengalihan ke gas karena jelas lebih murah dan *clean*," ujarnya.

Untuk mewujudkan rencana itu, PT KPI sudah melakukan kesepakatan dengan PGN sebagai pemasok kebutuhan gas. "Ide ini sebenarnya sudah lama, dari sekitar tahun 2018. Kesepakatan yang sudah terjalin dengan PGN akan segera diwujudkan dan ditargetkan pada tahun 2023 *on stream*," katanya.



Direktur Utama PT KPI Djoko Priyono menjelaskan tentang rencana pengimplementasian terminal LNG untuk menunjang operasional Kilang Cilacap.

Selain sebagai *refinery fuel*, gas nantinya juga bisa digunakan untuk treating unit-unit yang membutuhkan. "Karena Cilacap tidak memiliki sumber gas, dalam pengolahannya selama ini mengandalkan *fuel oil* dan gas dari kilang. Nantinya *fuel oil* bisa dikonversikan ke BBM menjadi produk yang lebih *valuable*," imbuhnya.

Senada, Direktur Utama PT PGN, M.

Haryo Yuniarto menyebutkan pihaknya siap memberikan layanan terbaik agar sama-sama saling menguntungkan. "Sebagai pemasok kebutuhan gas, PGN tentu berkomitmen memuaskan konsumen, dalam hal ini Pertamina. Harapannya program ini segera diikuti oleh unit-unit kilang yang lain di seluruh Indonesia," ungkapnya. ●SHR&P

PT Kilang Pertamina Internasional Bangun Sinergi Bidang Pendidikan dan Penelitian dengan Universitas Sriwijaya

PALEMBANG - Sebagai bentuk dukungan dalam memajukan dunia pendidikan, Direktur Utama PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Djoko Priyono menandatangani *memorandum of understanding* (MoU) dengan Rektor Universitas Sriwijaya, Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE., IPU.

Penandatanganan MoU itu dilakukan di Prof. Amzulian Rifai, Ph.D Hall, Gedung FH Tower, Universitas Sriwijaya, Palembang, Jumat (16/9/2021). Kerja sama itu dijalin guna membangun sinergi dalam pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan pengembangan sumber daya Universitas Sriwijaya (Unsri) sebagai civitas akademika ternama di Sumatera Selatan.

Pascapenandatanganan MoU, ada payung hukum yang semakin membuka luas kesempatan kerja sama kedua belah pihak, terutama dalam mendukung dunia pendidikan melalui program merdeka belajar sesuai arahan Presiden Joko Widodo untuk menyinergikan dunia pendidikan dan industri.

Dalam sambutannya, Anis Saggaf menyampaikan terima kasih atas keseriusan PT KPI dalam mendukung dunia pendidikan. "Pertamina sudah banyak membantu Unsri, salah satunya memfasilitasi mahasiswa kita untuk mengambil mata kuliah industri. Ini karena Pertamina yang telah membuka pintu untuk Universitas Sriwijaya," lanjutnya.

Anis menegaskan, Unsri juga dapat



Direktur Utama PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Djoko Priyono dan Rektor Universitas Sriwijaya, Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE., IPU menunjukkan berita acara MoU setelah ditandatangani, (16/9/2021).

berkontribusi dalam pengembangan Pertamina. "Hasil-hasil riset disertai dari kampus Unsri dapat dimanfaatkan untuk peningkatan prestasi Pertamina," ucap Anis.

Djoko Priyono menyambut baik hal tersebut karena ini sinergi pertama PT KPI dengan civitas akademika sejak menjadi *subholding refining and petrochemical* Pertamina. Menurutnya, link and match antara dunia pendidikan dan industri harus terus ditingkatkan agar bisa saling melengkapi. "Memang harus ada *link*

and match, agar teori di perguruan tinggi dapat diimplementasikan di lapangan," ujar Djoko.

Djoko menyampaikan sebagai *suholding refining and petrochemical* Pertamina, PT KPI membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk menopang ketahanan energi bagi masyarakat. "Dalam rangka menopang ketahanan energi, kita juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak termasuk perguruan tinggi. Kita butuh kajian-kajian dari civitas akademika," tutupnya. ●HS

UTAMA

Komitmen Implementasikan SDGs, PT Kilang Pertamina Internasional Raih 4 Penghargaan Indonesia SDGs Award

JAKARTA - PT Pertamina Kilang Internasional (PT KPI) membuktikan komitmennya menyelaraskan kegiatan operasi dan tanggung jawab sosial lingkungan yang sejalan dengan *Sustainable Development Goals* atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Terbukti dengan diraihnya 4 penghargaan Indonesian SDGs Award 2021 oleh Subholding Refining & Petrochemical tersebut.

Penghargaan prestisius di bidang CSR ini diselenggarakan oleh *Corporate Forum for CSR Development* (CFCD) bekerja sama dengan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas sebagai *lead sector* dalam SDGs di Indonesia, serta kementerian terkait dan lembaga pegiat *Sustainable Development Goals* (SDGs) lainnya.

Empat penghargaan yang diterima PT KPI meliputi 1 Kategori Platinum, 2 Kategori Gold dan satu Kategori Silver, dari beberapa program TJSL unggulan di lingkungan PT KPI. Di antaranya Program Gambut Berdikari yang mendorong masyarakat untuk mencegah dan menanggulangi kebakaran lahan gambut di Kampung Jawa, Sungai Pakning, Bengkalis dan diintegrasikan dengan pengelolaan kebun nanas lahan gambut terintegrasi. Program unggulan PT KPI Unit Dumai di kawasan Sei Pakning ini memboyong penghargaan kategori Platinum atas kontribusi dalam pencapaian SDGs 13.2, yakni Mitigasi Perubahan Iklim Masyarakat.

Sementara itu, Kategori *Gold* diraih PT KPI Unit Dumai atas kontribusinya dalam pencapaian SDGs 5.1 yakni Pemberdayaan Ekonomi dan Keuangan bagi Perempuan, melalui program Kalam Bersinar (Kampung Laksamana Bersih dari Narkoba). Kategori yang sama juga diraih PT KPI Unit Balikpapan atas kontribusinya pada implementasi SDGs 3.3 Partisipasi dalam Penanggulangan dan Pencegahan Penyakit Menular melalui program Coviducation Health RU V.

PT KPI Unit Balikpapan juga meraih

kategori *Silver* atas kontribusi dalam pelaksanaan SDGs 11.4 Konservasi Cagar Budaya Bagi Masyarakat melalui program Cagar Budaya Dahor Heritage.

Corporate Secretary PT KPI, Ifki Sukarya, menyatakan program tersebut merupakan bagian dari peran serta korporasi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan sebagaimana tema ISDA tahun ini. "Penghargaan tersebut hanya sebagian dari implementasi program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan PT KPI, dimana lebih dari 60 program tanggung jawab sosial perusahaan yang direalisasikan di seluruh unit operasi PT KPI mengacu pada SDGs sebagai bentuk investasi sosial perusahaan dan memiliki nilai strategis dalam mendorong kemajuan pembangunan," kata Ifki.

ISDA Award tahun ini merupakan tahun ke-4 dengan tema "Peran Serta Korporasi dan *Stakeholders* Dalam Pembangunan Berkelanjutan Untuk Kesejahteraan Bangsa" dan diikuti lebih dari 200 program, dari pilar lingkungan, sosial dan ekonomi. Pertamina Group meraih total 20 penghargaan.

Menurut Ketua tim penilai Prof. Hardinsyah tahun ini program yang diikutsertakan jauh lebih berkualitas dibandingkan ISDA tahun-tahun sebelumnya. "Ada 3 kategori yang diperlombakan dalam ISDA 2021 yang meliputi kategori SDGs korporasi yang berisi 17 goals dan 34 program, kategori CSR/CID program yang berisi 16 goals dan 30 program serta kategori perseorangan dengan

4 level yang meliputi level direksi, level general manager, level manager serta level mitra/local hero", kata Prof. Hardinsyah

Ketua umum CFCD Thendri Supriatno menambahkan penganugerahan ISDA 2021 dapat mendorong sebuah korporasi untuk berupaya secara sungguh-sungguh berperan di dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. ●SHR&P



MANAGEMENT INSIGHT

KOMITMEN PIEP JAGA KETAHANAN ENERGI NASIONAL

Pengantar redaksi :

PT Pertamina Internasional EP (PIEP) terus berkomitmen untuk berkontribusi terhadap ketahanan energi nasional. Tahun lalu PIEP berhasil mengirikan sedikitnya 6,2 juta barel minyak untuk kebutuhan energi dalam negeri. Berikut penuturan **Direktur Utama PT Pertamina Internasional EP (PIEP), John Anis** terkait hal tersebut.

Bisa dijelaskan terkait pencapaian kinerja PT Pertamina Internasional EP (PIEP) hingga Tahun 2020 ini? Kinerja HSSE PIEP Tahun 2020 berhasil terus mempertahankan *Zero Fatality & Zero LTI*, dengan total *safe manhours* sebesar 26 juta jam dari LTI terakhir tahun 2012 (sebelum Pertamina menjadi operator). Hal ini menjadi pencapaian yang fundamental dari perjalanan Pertamina dan PIEP khususnya menjadi operator lapangan migas di luar negeri. Lebih dari itu, tahun 2020, PIEP meraih pencapaian yang *outstanding*. Bukan hanya *Zero Fatality* dan *Zero LTI*, namun tercapainya *Zero incident* atau tidak adanya *recordable injury* atau kecelakaan kerja (TRIR=0) dengan total *safe manhours* 26,406,930 *hours since last LTI* (sebelum Pertamina menjadi Operator). Di tahun 2020 juga proyek pengembangan lapangan MLN Phase 4 bisa terlaksana dengan pencapaian HSSE yang sangat baik. Dimana 0 TRIR, 0 LTIR dan *Safe Manhours* di 5,651,788 *hours since last LTI*.

Sementara itu, kinerja operasi migas PIEP pada tahun 2020 berada di angka 142,5 KBOEPD. Dengan rincian hasil produksi minyak di angka 98,4 KBOEPD dan produksi gas ada di angka 255,8 MMSCFD. Pencapaian ini masih dibawah target yang dicanangkan. Salah satu faktor utama tidak tercapainya produksi minyak dan gas PIEP adalah karena faktor eksternal, yaitu dampak dari COVID-19 yang membuat *demand* minyak dunia menurun dan membuat harga minyak menyentuh titik terendah. Sehingga OPEC+ merespons dengan melakukan pembatasan produksi (*curtailment*), kesepakatan pemotongan produksi minyak akhirnya juga berimbas di negara tempat PIEP beroperasi sehingga secara langsung aspek produksi dan *revenue* perusahaan menjadi tidak tercapai.

Hal ini direspons oleh perusahaan dengan melakukan yang tepat guna pada biaya produksi dan dilakukan di semua asset yang dikelola oleh perusahaan. Berkat upaya efisiensi ini, kami mampu membuat perusahaan menekan kerugian yang dihadapi. Sebagai informasi tambahan untuk Realisasi ABO PIEP 2020 sebesar 488 MUSD dengan *cost saving* sebesar 14%.

Dalam hal penyerapan investasi PIEP sudah sesuai dengan target yaitu dengan capaian 97 persen dari target awal. Yakni sebesar US\$186 Juta dan realisasi sebesar US\$184 Juta.

Di tengah tantangan dan rintangan di tahun 2020 yang cukup berat, PIEP berhasil mendapatkan tambahan cadangan terbukti (P1) sebesar 24,7 MMBOE atau 450 persen dari target awal sebesar 5,5 MMBOE. Sehingga berhasil pula menaikkan (*Reserve to Production Ratio*) R/P PIEP dari sebelumnya 12 tahun, menjadi 13,8 tahun atau 114 persen. Selain itu, PIEP juga berhasil membukukan tambahan sumberdaya (2C) sebesar 56,81 MMBOE.

Faktor apa saja yang mendukung pencapaian tersebut? Tantangan yang

Ke halaman 8 >



**MANAGEMENT INSIGHT:
KOMITMEN PIEP JAGA KETAHANAN ENERGI NASIONAL**

< dari halaman 7

berat terutama dampak dari pandemi COVID-19. Di tahun 2020 membuat PIEP harus mencari jalan keluar untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Upaya yang kami lakukan antara lain efisiensi biaya yang tepat guna, sehingga PIEP berhasil menekan biaya operasi sebesar 14 persen. Selain itu PIEP juga mencoba untuk mencari *value creation* lain dengan melakukan percepatan program, contohnya adalah *Turn Around* di lapangan Menzel Lejmet North (MLN) Aset Algeria yang mampu dilaksanakan ditengah keterbatasan akibat pandemi dengan performa yang sangat baik, yaitu dengan percepatan 3 hari kerja dari sebelumnya direncanakan. Hal ini mampu memberikan tambahan produksi sekitar 17ribu barrel. Sebagai catatan lain hal ini mampu dilaksanakan dengan tetap mempertahankan kinerja HSSE yang optimal, *Zero Incident & Zero LTI*.

Pencapaian lain yang sebelumnya sudah baik juga terus dipertahankan dengan program *Bring Barrels Home* yang menjadi ciri khas PIEP serta terus mempertahankan HSSE *Excellence*. Selain hal di atas, PIEP terus berupaya meningkatkan sinergi internal Pertamina dengan terus mengimplementasikan dan mempromosikan teknologi atau produk unggulan Pertamina, seperti teknologi *Passive Sismic* dan penggunaan *drilling fluid SF05*.

Dalam rangka mewujudkan ketahanan energi nasional, PIEP juga menggulirkan inovasi ataupun program *Bring Barrels Home*. Bisa dijelaskan terkait hal tersebut? Program *Bring Barrels Home* adalah suatu semangat bagi PIEP untuk berkontribusi terhadap ketahanan energi nasional. Selain itu menjadi upaya perusahaan untuk membantu menurunkan *gap* disparitas antara kebutuhan dan produksi minyak dalam negeri. Hal ini diwujudkan dengan terus mengutamakan kilang domestik sebagai tujuan dari pengiriman hasil-hasil produksi PIEP di asset luar negeri.

Hal ini sebagai perwujudan kontribusi perusahaan dalam melaksanakan amanah dari program akuisisi luar negeri ini untuk membantu pasokan minyak dalam negeri. Serta dapat melakukan penghematan secara konsolidasi Pertamina Group dan mengurangi defisit Neraca Pembayaran Indonesia (NPI). Pada tahun 2020, PIEP berhasil mengirimkan sekitar 6,2 juta barrel volume minyak ke Indonesia (senilai USD257 Juta). Volume pengiriman tersebut merupakan 83 persen dari hasil minyak yang mampu PIEP hasilkan di tahun 2020.

Adakah upaya mitigasi yang dilakukan perusahaan dalam menghadapi pandemi COVID-19 yang masih terjadi, terlebih di wilayah kerja yang saat ini masih beroperasi? Tantangan pandemi COVID-19 merupakan tantangan yang cukup berat, terlebih lagi daerah operasi PIEP yang tersebar di beberapa negara yang notabene setiap negara memiliki kebijakan penanganan pandemi yang beragam. Pembatasan Sosial di seluruh negara juga mengakibatkan mobilitas pekerja PIEP dari dan ke luar negeri menjadi terhambat. Di samping itu, Proyek investasi PIEP di luar negeri seperti proyek MLN Phase-4 juga mundur karena terbatasnya personil yang dapat datang ke lokasi dari luar Algeria. Serta undurnya pelaksanaan *Turn Around* fasilitas produksi dan instalasi GCIP.

Untuk lapangan MLN, beberapa hal yang telah diimplementasikan. Diantaranya karantina dilakukan sebelum *On-duty* selama lima hari di fasilitas perusahaan, sekaligus pelaksanaan test PCR antigen saat masuk dan selesai karantina. Apabila ditemukan status "*reactive*" sebelum atau setelah karantina, maka akan dilakukan tes PCR lanjutan serta tindakan

isolasi dan atau *medical care's* lanjutan.

Bagi pekerja yang *on-duty* dilakukan *daily health check* secara online atau langsung oleh *dokter on duty* (DOD). Strategi waktu *on & off* selama 42 hari untuk pekerja *expats*, demikian pula untuk pekerja lokal sesuai kearifan lokal Algiers. Telah diidentifikasi posisi penting/*critical* yang harus tetap dipertahankan oleh minimum *essential personnel*/pekerja apabila terjadi *Outbreak*. Apabila *health authority Algiers* meminta untuk *Lock Down, shut down* secara bertahap akan dilakukan oleh operation produksi, agar keberlangsungan kegiatan EP Migas tetap ada setelah *shut down*.

Inovasi yang dilakukan PIEP untuk memitigasi dampak pandemi adalah terus menerapkan protokol kesehatan yang ketat, serta *comply* terhadap peraturan setempat. Di samping itu, PIEP terus mengupayakan beberapa hal penting, yaitu mempertahankan prinsip HSSE yang baik. Terus mengupayakan HSSE menjadi kultur dalam setiap kegiatan operasi PIEP. *Operational Excellence* dengan melakukan akselerasi dalam pelaksanaan *Turn Around* yang PIEP dapat melaksanakannya lebih cepat dari target awal, juga dengan terus mengupayakan *effort-effort* yang memberikan nilai pertambahan produksi.

Efisiensi yang tepat guna. Selain menghemat pengeluaran operasional sebesar 13 persen, PIEP juga berhasil melakukan efisiensi kegiatan pemboran dalam proyek MLN Phase-4 sebesar 40 persen dan efisiensi Pemboran di Blok H, Malaysia sebesar 15 persen. Melakukan prioritasi pekerjaan dan menunda pekerjaan yang tidak memberikan nilai tambah. Kegiatan peningkatan produksi untuk mengkompensasi aturan pembatasan produksi tersebut. (Manajemen GOR di lapangan MLN, penundaan refurbishment di Irak, dan pelaksanaan *production enhancement* di Malaysia)

Apa harapan Bapak bagi bisnis operasi PIEP ke depannya? Harapan saya bagi PIEP yang paling utama adalah untuk terus memberikan kontribusi yang terbaik bagi bisnis Pertamina, dan membantu negara dalam penguatan ketahanan energi nasional. Yaitu melalui kontribusinya untuk unlock value Pertamina dan berkontribusi untuk mewujudkan aspirasi Pertamina menjadi *Global Energy Champion* dengan US\$100 miliar *Market Value*, dengan aspirasi Hulu untuk berproduksi 1 juta barel per hari minyak dan 4 Bcf gas dengan R to P 10 tahun.

Hal tersebut bisa dicapai dengan peningkatan kinerja yang berkelanjutan di segala hal, terutama *Operational Excellent* dan *Financial/Business Excellent*. Hal ini diwujudkan dengan peningkatan kinerja HSSE, peningkatan produksi dan peningkatan profitabilitas Perusahaan.

Selain itu juga terus mewujudkan PIEP sebagai *recognized, reputable and reliable global energy player*. Yaitu dengan mengelola asset luar negeri dengan *excellent* dan peningkatan *business value creation*, menjadi *High Performing Organization* dengan cara terus berupaya meningkatkan atau memperbaiki profitabilitas dan kesehatan dari semua asset yang dikelola. Membangun dan meningkatkan system tatakelola yang efektif dan efisien, serta apat terus meningkatkan kompetensi motivasi dan *engagement* dari karyawannya, agar bisa memberikan kontribusi yang maksimal.

Terakhir, sebagai bagian dari perwujudan *Global Energy Player*, saya berharap PIEP bisa mingingkatkan *operatorship* di luar negeri, selama tentu saja sejalan dengan *strategic objective* dari Pertamina. ●PIEP/STK

Editorial**Menangkap
Peluang Bisnis
Masa Depan**

Akhir Agustus lalu, Direktur Utama Pertamina, Nicke Widyawati menegaskan, ada lini bisnis Pertamina di hilir yang harus mulai melakukan *bussiness enlargement* sebagai pondasi baru bagi bisnis masa depan. Lini bisnis tersebut adalah bisnis kilang Pertamina yang berubah menjadi *Subholding Refining & Petrochemical*.

Menurut Nicke, pengintegrasian bisnis kilang dan petrokimia bukanlah tanpa alasan. Saat ini Indonesia masih menjadi *net importer petrochemical*, padahal *demand-nya* sangat besar dan tumbuh pesat. Karena itu, dengan prinsip integrasi, Pertamina akan kembangkan *Refinery* dan *Petrochemical* sebab kompetitor di Indonesia tidak ada yang terintegrasi.

Integrasi akan menciptakan efisiensi serta fleksibilitas dalam hilirisasi produk, seperti pengembangan pharmaceutical. Hal ini bisa dilakukan Pertamina karena memiliki kilang yang bisa menghasilkan bahan baku untuk industri petrokimia. *Petrochemical business* akan menjadi salah satu mesin pertumbuhan Pertamina di masa depan.

Apa yang diutarakan Nicke bukanlah sekedar mimpi tapi merupakan gambaran besar dari bisnis kilang dan petrokimia Pertamina masa depan. Dan sejak dibentuknya *Subholding Refining & Petrochemical*, para perwira yang bertugas di PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) terpacu untuk membuktikan diri bahwa mereka bisa segera mengatur langkah dan menyesuaikan kecepatan untuk bertransformasi.

Kini PT KPI makin trengginas. Tak hanya berkomitmen menyelesaikan megaproyek kilang strategis nasional sesuai target yang ditetapkan pemerintah, PT KPI terus berkiprah lebih inovatif dengan semangat kolaboratif untuk mengembangkan lini bisnis ini. Seperti kata CEO Djoko Priyono kepada tim Energia pada awal Maret 2021, seluruh para perwira PT KPI di bawah komando para General Manager di seluruh kilang sudah memahami pola kerja baru lini bisnis ini menjadi *profit oriented* untuk mendukung tercapainya aspirasi Pertamina menjadi *global energy champion* dengan nilai pasar US\$100 miliar pada tahun 2024. ●

SOROT

Subholding Gas Pertamina Tambah 75 Pelanggan Baru di Sektor Retail dan Industri

JAKARTA - PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) sebagai *Subholding Gas* Pertamina terus berkomitmen dalam melayani kebutuhan gas bumi untuk pelanggan retail dan industri umum, termasuk *smelter* serta pelanggan di Kawasan Ekonomi Khusus/ Kawasan Industri.

Di tengah tantangan masa pandemi, PGN terus mengupayakan penambahan utilitas dan pelanggan sektor industri dan retail. Sampai dengan Agustus 2021, PGN berhasil menambah 75 pelanggan retail dan industri umum yang tersebar di wilayah operasional PGN di Sales Operation Region (SOR) I Sumatera dan sekitarnya, SOR II Jawa bagian Barat dan SOR III Jawa bagian Tengah dan Timur. Total penyaluran kepada pelanggan-pelanggan baru tersebut sebanyak 9,37 BBTUD.

Peningkatan jumlah pelanggan baru ini terus diupayakan untuk mengejar target penyaluran gas sebesar 14 BBTUD sampai dengan akhir 2021.

Direktur Sales dan Operasi PGN Faris Aziz menjelaskan, sejak 2020 layanan untuk retail dan industri umum dilakukan dalam kerangka Program Gasifikasi Nasional Retail dan Industri Umum (PGN Retail dan Industri Umum)

dan bagian dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan. Program ini dilakukan melalui pelaksanaan proyek-proyek *Customer Attachment* atau sambungan baru ke calon pelanggan.

"Kondisi pandemi dari tahun 2020 memberi dampak tersendiri pada pelaksanaan PGN Retail dan Industri Umum. Pada sisi pelanggan terjadi penurunan pemakaian gas bumi, sehingga harus dilakukan penyesuaian rencana pemanfaatan gasnya. Engagement dengan calon pelanggan harus tetap di-maintain untuk bersama-sama melalui kondisi pandemi serta menjaga *opportunity* pertumbuhan ke depan," papar Faris, (15/9/2021).

Faris melanjutkan, kondisi pandemi juga menjadi tantangan bagi PGN dalam menyelesaikan proyek-proyek *Customer Attachment*. Kegiatan proyek di lapangan harus disesuaikan dengan pengaturan protokol kesehatan, baik terkait pengaturan waktu kerja, prosedur pelaksanaan maupun aspek HSSE lainnya.

Dengan berbagai inovasi yang dilakukan, PGN tetap menjaga *Service Level Agreement* (SLA) untuk penyelesaian proyek dengan pelanggan baru.

Program gasifikasi gas bumi akan dilaksanakan secara kontinu untuk melayani kebutuhan gas bumi bagi pelanggan retail dan industri umum, termasuk *smelter* serta pelanggan di Kawasan Ekonomi Khusus/ Kawasan Industri.

Potensi kebutuhan gas pada Kawasan Industri (KI) sekitar 390 BBTUD. Sedangkan proyek *Smelter* memiliki potensi *demand* gas sampai dengan 80 BBTUD.

PGN *Subholding Gas* Pertamina telah menandatangani HOA untuk penyaluran gas ke KI Kendal dengan potensi demand sebesar 37 BBTUD dan KIT Batang dengan kebutuhan gas saat nanti beroperasi pada tahun 2023 diperkirakan sebesar 24 MMSCFD yang dapat dilakukan melalui infrastruktur gas pipa, CNG maupun LNG.

"Secara berkesinambungan, PGN sebagai *Subholding Gas* mengembangkan infrastruktur jaringan pipa transmisi dan distribusi gas bumi serta moda transportasi lainnya untuk menghubungkan sumber-sumber pasokan dengan titik titik *demand*, baik untuk pelanggan *power*, kilang, industri, komersial, maupun rumah tangga," pungkas Faris. ●SHG



SOROT

PDSI Sukses Kembangkan *Offshore Rig* yang Lebih Efisien dan Ramah Lingkungan

JAKARTA - PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI) sebagai bagian dari *Subholding Upstream* (SHU) Pertamina, sukses merancang bangun dua *offshore workover rig* dengan tiga jenis teknologi dan kemampuan canggih yang belum ada di *workover rig* lain.

PDSI menyakini rig hasil rancang bangun perwiranya ini merupakan *workover rig* pertama di Indonesia, mungkin juga di dunia, dengan tiga kemampuan sekaligus.

Maintenance Support Ast. Manager PDSI Herlein Widiawan menjelaskan, "Kami membangun *offshore workover rig* ini dengan tiga kemampuan. *Pertama*, rig berteknologi *cyber base* atau *electrician*. *Kedua*, bisa *skidding* dari sumbu X ke Y, atau dari kanan ke kiri, atau maju dan mundur. *Ketiga*, rig ini bisa *rotate* atau berputar di atas *platform*."

Dengan kemampuannya tersebut, selain bisa membuat kegiatan *workover* menjadi lebih efektif dan efisien, salah satunya karena proses *rig up-rig down* bisa lebih cepat, potensi bahaya dan risiko kecelakaan selama proses *rig up-rig down* dari *platform* ke *barge* juga bisa

diminimalisir.

Keunggulan lain, ditambahkan Herlein, dari sisi lingkungan, rig PDSI lebih *eco-green* atau ramah lingkungan. "Karena berteknologi elektrik yang sistem penggerakanya berupa *electro motor*, ketika dioperasikan rig ini tidak menggunakan *oil and fuel*, sehingga memungkinkan *zero spill* ke lautan. Kemudian rig ini juga *less pollution* (tidak menghasilkan gas buang) sehingga bisa mengurangi emisi karbon," urainya.

Pengembangan inovasi teknologi ini sejalan dengan komitmen PDSI dalam menciptakan *operation excellence*, meningkatkan efektivitas pengeboran di wilayah kerja produksi seluruh *customer*, termasuk SHU Pertamina yang menjadi *captive market* PDSI, dan mendukung tercapainya ketahanan energi negeri.

Selain itu, menurut VP Operasi PDSI, Muhammad Irwan, Senin (6/9/2021), pengembangan rig dan peralatan dengan teknologi yang lebih maju dan canggih merupakan upaya PDSI menyesuaikan kebutuhan operasional hulu migas Indonesia yang kini juga jauh lebih mutakhir.

"Bukan hanya kebutuhan di saat ini saja, kami harus memastikan peralatan dan fasilitas penunjang kegiatan hulu migas yang kami bangun juga masih bisa mengakomodasi kebutuhan industri hingga 10-20 tahun ke depan," imbuhnya.

Dalam proses perancangan, sejak awal PDSI sudah memastikan kedua rig mematuhi regulasi dan mengikuti standar internasional yang berlaku. Baik regulasi dari *International Association of Drilling Contractors* (IADC), *American Petroleum Institute* (API), dan *Marine Standards*, mengingat keduanya akan digunakan di *offshore*.

Rig bernomor identitas PDSI #47.2/PD550-E dan #48.2/PD550-E ini kini diposisikan menjadi bagian *accommodation work barge* dan tengah beroperasi di wilayah kerja PT Pertamina Hulu Energi Offshore South East Sumatera (PHE OSES).

Irwan meyakini catatan bersejarah PDSI yang tercipta atas kemampuan perwira-perwiranya mengembangkan *heavy duty offshore workover rig* ini dapat menjadi nilai tambah bagi layanan perusahaan. ●SHU



SOROT

Go Global, PIMD Siap Jadi Ujung Tombak Bisnis Pemasaran dan Distribusi di Asia

JAKARTA - Dua tahun sejak resmi lahir dan beroperasi di Singapura, pada Agustus 2019, Pertamina International Marketing & Distribution Pte. Ltd. (PIMD) terus menunjukkan kinerja positif. Sebagai salah satu anak perusahaan PT Pertamina Patra Niaga, *Sub Holding Commercial & Trading* PT Pertamina (Persero), PIMD diberi mandat dalam menjalankan bisnis kargo dan bunker trading di kawasan Asia Pasifik, serta menjadi ujung tombak perusahaan dalam melakukan ekspansi bisnis hilir ke wilayah regional dan internasional.

Sepanjang tahun 2020, PIMD terus agresif dan mengambil kesempatan untuk terus meningkatkan kinerjanya meskipun turut terdampak oleh pandemi yang memengaruhi segala lini bisnis dan perekonomian global. Dalam bisnis *bunker trading*, kinerja PIMD tercatat 37% lebih tinggi (+37%) dari target yang ditetapkan, dan dalam bisnis kargo trading tercatat mencapai 50% lebih tinggi (+50%) dari target yang diamanahkan.

Pencapaian target ini turut didukung dengan kesiapan PIMD untuk memenuhi kebutuhan pasar, yakni penyediaan kapal untuk operasional kargo dan bunker trading tersebut. Tercatat, PIMD mengoperasikan enam (6) kapal tambahan yang mendukung keberhasilan PIMD untuk pengiriman bunker dengan total 1.34 juta Metrik Ton (MT) sepanjang tahun 2020.

Managing Director PIMD, Agus Witjaksono mengatakan bahwa kinerja ini tidak terlepas dari strategi ekspansi yang tetap dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dari bisnis yang PIMD geluti. Selain itu, Agus melanjutkan bahwa PIMD memegang teguh komitmen perusahaan, antara lain komitmen untuk menyalurkan produk terbaik, komitmen ketepatan waktu, komitmen standar kesehatan dan keselamatan, dan terakhir komitmen kami dalam aspek menolak penyuapan atau fraud.

"Hasil dari seluruh inisiatif dan ketekunan ini berhasil kami wujudkan dengan *profit margin* PIMD yang sehat dan sesuai *benchmark* dengan perusahaan *trading* sejenis di Singapura. Bahkan di Bulan November 2020, rata-rata penjualan bahan bakar *bunker* PIMD mencapai 150



FOTO: DOK. PERTAMINA

hingga 200 Kilo Ton (kT) perbulannya. Figur ini setara dengan 2.7% dari total pasar yang ada di Singapura, ini adalah pencapaian yang luar biasa di tahun pertama PIMD beroperasi secara penuh dalam bisnis trading, dan akan kami pertahankan di tahun 2021 ini," ujar Agus.

Tahun 2021, PIMD Kembali melanjutkan tren positifnya, berbagai inisiatif baru juga terus dilakukan untuk menjawab tantangan dan respon pasar. Pada semester satu 2021, PIMD berhasil mencatatkan total volum yang berhasil dilayani perusahaan hingga 3.9 juta metrik ton (MT), 1.5 juta MT dari *bunker trading* dan 2.4 juta MT dari kargo trading. Pada tahun ini direncanakan PIMD juga akan menambah tiga (3) armada kapal untuk mendukung pencapaian kinerja *bunker* dan kargo trading tersebut.

"Inisiatif ini tentunya dalam rangka mendukung percepatan dan peningkatan kualitas layanan PIMD. Selain penambahan kapal, kami saat ini juga sedang menyiapkan titik suplai dan area berlabuh armada kapal kami, yakni di Pulau Nipa. Lokasi ini sangat strategis karena berada di jalur pelayaran internasional. Pulau Nipa juga menjadiantisipasi atas terus meningkatnya kepadatan di

perairan Singapura, jadi kita siapkan titik suplai ini di perairan Indonesia yang secara geografis sangat menguntungkan," tambah Agus.

Sesuai mandatnya selaku ujung tombak Pertamina dalam melakukan ekspansi bisnis di Kawasan Asia Pasifik, di tahun 2021 ini PIMD telah melaksanakan beberapa inisiatif program, seperti masuk ke pasar Filipina dan Thailand. PIMD saat ini juga telah melakukan penjualan minyak mentah bekerjasama dengan Pertamina International Eksplorasi & Produksi (PIEP) yang berlokasi di Aljazair.

"PIMD akan terus berinovasi, menjaga kinerja, dan agresif mengambil kesempatan dalam upaya mencapai visi perusahaan yakni *the leading marketing and distribution company in Asia and beyond*. PIMD juga secara aktif mengambil peran pada bisnis energi ramah lingkungan atau *green energy*, seperti *Carbon Trading*, LNG, *Green Hydrogen* dan lainnya, ini adalah komitmen perusahaan terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG)* serta *Sustainable Development Goals (SDG)* tentang energi bersih dan terjangkau serta untuk mendukung *climate action*," terang Agus. ●SHC&T



SOROT

Potensi Hemat Rp4 Miliar Setahun, Pertamina Dorong 5.000 SPBU Pasang PLTS Atap

JAKARTA - Pertamina menargetkan pemasangan PLTS di 5000 SPBU yang berpotensi menghemat sebesar total Rp4 miliar dalam setahun untuk keseluruhan SPBU tersebut yang dihasilkan dari penghematan biaya tagihan listrik. Pemasangan PLTS tersebut akan dilakukan oleh Pertamina NRE sebagai subholding Pertamina.

Transisi energi yang sedang dilakukan Pertamina tampak pada wajah SPBU Pertamina yang baru. *Green Energy Station*, konsep baru SPBU Pertamina, menyediakan layanan secara terintegrasi dan lebih ramah lingkungan kepada konsumen. Salah satu yang terlihat berbeda pada GES adalah penggunaan PLTS Atap untuk memenuhi kebutuhan listrik.

"Pertamina mendukung upaya pencapaian *net zero emission*. SPBU yang selama ini hanya dikenal sebagai tempat untuk mengisi BBM menjadi lebih ramah lingkungan dengan konsep GES, di mana kebutuhan listriknya dipenuhi dengan PLTS serta menyediakan layanan untuk gaya hidup konsumen yang lebih ramah lingkungan. Pemasangan PLTS di 5.000 SPBU diperkirakan berpotensi menurunkan emisi sebesar 34 ribu ton CO2 per tahun," ungkap Chief

Executive Officer Pertamina NRE Dannif Danusaputro.

Tidak hanya dekarbonisasi, penggunaan PLTS berpotensi memberikan keuntungan ekonomi bagi pemilik SPBU sampai dengan Rp1 juta per bulan yang berasal dari penghematan biaya tagihan listrik. Apabila sebanyak 5.000 SPBU memasang PLTS dengan kapasitas 5 KWp, maka total potensi penghematan yang dihasilkan sekitar Rp4 miliar dalam setahun.

PLTS yang dipasang di SPBU adalah PLTS Atap dengan sistem on grid, di mana PLTS terintegrasi dengan jaringan penyedia listrik sebagai tempat penyimpanan energi yang dihasilkan dari panas matahari. Hal ini untuk meningkatkan fleksibilitas dan berbagi peran sebagai cadangan pasokan listrik. Dibandingkan dengan sistem *off grid*, PLTS sistem *on grid* menggunakan teknologi yang lebih sederhana sehingga biaya pemasangan juga lebih kompetitif.

Hasil riset yang dilakukan oleh BloombergNEF menunjukkan bahwa pada rentang waktu 2010 sampai dengan 2020, biaya investasi PLTS turun drastis hingga 90 persen. Dengan semakin berkembangnya teknologi serta meningkatnya skala ekonomi,

diproyeksikan biaya pemasangan PLTS akan menjadi kompetitif dibandingkan dengan pembangkit listrik berbasis bahan bakar fosil.

Bukan hanya itu, pengoperasian dan perawatan PLTS Atap relatif mudah. Untuk perawatan, panel surya hanya perlu dibersihkan minimal setiap 6 bulan sekali agar terhindar dari kotoran dan jamur. Aspek HSSE menjadi prioritas utama dalam bisnis Pertamina sehingga proses konstruksi PLTS dipastikan aman.

"Keamanan dan kenyamanan konsumen sangat kami perhatikan. HSSE *Golden Rules* sudah menjadi budaya di Pertamina, di mana aspek keamanan dan keselamatan tidak akan lepas dari setiap aktivitas operasi kami, sehingga konsumen tidak perlu khawatir," tambah Dannif.

Hal menarik lainnya dari PLTS Atap adalah tampilan panel surya yang futuristik dapat memberikan fungsi dekoratif pada atap SPBU. Di beberapa negara dengan pemanfaatan PLTS yang sudah lebih maju, produk panel surya yang dihasilkan produsen tidak hanya memberikan manfaat fungsional tapi juga lebih bervariasi dengan beberapa pilihan warna yang menambah manfaat dekoratif pada atap bangunan. •PNRE



SOROT

Berkinerja Unggul, Pertamina Dinobatkan sebagai Perusahaan Terbaik dalam Menerapkan Teknologi Transisi Energi

JAKARTA - Pertamina menerima apresiasi dalam ajang penghargaan *Business Performance Excellence Award (BPEA) 2021* kategori *The Best In Energy Substitution Technology 2021* dan *Leading In Technology Capability 2021*, yang berlangsung secara daring, Kamis (23/9/2021).

Ajang ini diselenggarakan oleh Forum Ekselen BUMN atau (FEB) sebagai apresiasi kepada perusahaan BUMN yang telah mencapai level tertentu sesuai Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) dan mendorong insan BUMN semakin ekselen dan global. BPEA diikuti oleh 14 perusahaan BUMN yang telah melalui proses *Assesment Business Performance Excellence 2020* yang berhasil meraih *brand score Good Performance, Emerging Industry Leaders*, hingga *Industry Leader*.

Ketua Umum FEB, Agung Yunanto menjelaskan, sesuai arahan Menteri BUMN Erick Thohir, salah satu dari 4 strategi Kementerian BUMN adalah menjadikan BUMN lebih mampu berkompetisi di pasar global. Strategi tersebut dijalankan melalui kebijakan 5 Prioritas Kementerian BUMN, yaitu nilai ekonomi dan sosial, inovasi model bisnis, kemajuan teknologi, peningkatan investasi, serta pengembangan talenta BUMN.

"Untuk mencapai 5 Prioritas tersebut, salah satu langkah strategis yang perlu diambil adalah mengimplementasikan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU). Berdasarkan hal tersebut, FEB telah melakukan identifikasi dan uji kompatibilitas *framework* KPKU dalam mendukung tercapainya tujuan dari kelima Prioritas Kementerian BUMN," tuturnya.

Pjs. SVP Corporate Communications & Investor Relations Pertamina, Fajriyah Usman mengucapkan rasa syukur atas penghargaan yang diberikan. Menurutnya, penghargaan ini merupakan suatu kehormatan dan apresiasi bagi manajemen dan perwira (sebutan untuk pekerja Pertamina, red) untuk terus meningkatkan *performance excellence* guna menambah nilai perusahaan, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, memperbaiki efektivitas dan kapabilitas organisasi, serta mendorong pembelajaran individu.



Pertamina memperoleh penghargaan ini karena dinilai memiliki *maturity* kapabilitas teknologi tertinggi di antara peserta dan memiliki kekuatan (*strength*) pada transisi energi.

Fajriyah menjelaskan, sebagai BUMN yang berperan sebagai pengelola energi nasional, Pertamina telah mengantisipasi pergeseran konsumsi energi melalui 8 inisiatif strategis untuk mewujudkan ketahanan dan kemandirian energi dengan mendorong terus tumbuhnya energi baru terbarukan, di antaranya pemanfaatan *geothermal*, tenaga surya, biogas, dan lainnya.

"Kami juga mengucapkan terima kasih Menteri BUMN, Bapak Erick Thohir, yang terus memberikan dukungan bagi Pertamina untuk konsisten melakukan inovasi dan transformasi agar menjadi perusahaan lebih *competitive*, lebih *lean* dan adaptif," ucap Fajriyah.

Ia juga berharap Forum Ekselen BUMN dapat terus menjalankan perannya sebagai wadah bagi perusahaan BUMN untuk *sharing knowledge* sehingga bisa meningkatkan produktivitas BUMN.

"Mari terus berikan energi terbaik bagi BUMN. *Energizing excellence, energizing you*," pungkasnya. ●PTM

FOTO: TA

FOTO: TA

SIAGA COVID-19

BANGKITKAN ENERGI NEGERI HADAPI PANDEMI

BALONGAN - PT Pertamina Kilang Internasional (KPI) Unit Balongan kembali mengadakan vaksinasi, Kamis (2/9), di Gerbang Pintu Pos 2 Perumahan Pertamina Bumi Patra. Kali ini Kilang Balongan bekerja sama dengan Korem 063 Sunan Gunung Jati dan Kodim 0616 Indramayu memvaksinasi 500 orang dengan vaksin Sinovac. ●SHR&P

Di tengah wabah pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia, Pertamina Group selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak berpangku tangan. Dengan cepat Pertamina Group, baik dari Kantor Pusat, Unit Operasi, Marketing Operation Region (MOR), Refinery Unit (RU), anak perusahaan hingga afiliasinya bahu-membahu dalam percepatan penanganan COVID-19 dengan berbagai upaya di masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Berikut rangkuman kiprah mereka yang diterima redaksi Energia.



KUTAI TIMUR - Pertamina EP Sangatta Field (PEP Sangatta Field) menyerahkan bantuan alat kesehatan (Alkes) kepada pemerintah Kabupaten Kutai Timur (Kutim) sebagai bentuk dukungan pada upaya percepatan penanggulangan pandemi COVID-19, Jumat (27/8/2021). Bantuan yang diserahkan berupa 2 unit monitor vital sign, 2 unit hepafilter+air purifier 7 stages, dan 2 unit syringe pump. Alat-alat itu akan digunakan pada ruang perawatan tambahan bagi pasien positif COVID-19 di RSUD Kudungga, Kutim. Sebelumnya PEP Sangatta Field juga telah menyerahkan bantuan kepada tenaga kesehatan dan masyarakat sekitar wilayah operasi perusahaan berupa fasilitas cuci tangan beserta sabun, cairan desinfektan, sprayer, thermometer digital, hand sanitizer, masker medis/non medis dan APD, serta madu kelulut hasil produksi mitra binaan CSR PEP Sangatta Field. ●SHU

JAKARTA - Subholding Commercial & Trading Regional Jawa Bagian Barat berbagi kebaikan dengan menyalurkan santunan kepada 150 anak serta bantuan sarana dan prasarana 2 yayasan di Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta, (3/9/2021). Yayasan tersebut yaitu Yayasan Majelis Ta'lim Futuhul Khoir Kramat Pulo, dan Yayasan Miftahurrohmah Kramat Sentiong, Jakarta Pusat. ●SHC&T





DUMAI - Untuk meringankan beban masyarakat di tengah pandemi COVID-19 yang masih berlanjut, *Subholding Refining & Petrochemical* PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) Unit Dumai bersama Lembaga Adat Melayu Riau (LAM-R) Kota Dumai menyalurkan bantuan 2 ton beras, Jumat (3/9/2021). Bantuan tersebut akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain bantuan sembako, PT KPI Unit Dumai juga telah menyalurkan sejumlah bantuan terkait penanggulangan pandemi COVID-19, seperti masker, wastafel portabel, *hand sanitizer*, dan perlengkapan lainnya dengan nilai bantuan lebih dari 1 miliar sejak 2020. ●SHR&P

BANDUNG - Sebagai bentuk kepedulian dalam meringankan beban masyarakat di tengah pandemi, Pertamina EP Zona 7 yang tergabung dalam Regional Jawa *Subholding Upstream* memberikan bantuan sosial berupa 500 paket sembako. Bersinergi dengan SKK Migas dan Polda Jabar, bantuan diberikan secara simbolis pada Jumat (10/9/2021) di Mapolda Jabar. Bantuan sembako akan disalurkan ke 500 warga terdampak dan panti asuhan di sekitar wilayah Mapolda Jabar. ●SHU



BANJARMASIN - Pertamina EP Tanjung Field (PEP Tanjung Field) yang merupakan bagian dari Zona 9 Regional Kalimantan *Subholding Upstream* Pertamina menyerahkan bantuan berupa 20 tabung oksigen berukuran 6 m3 beserta isinya kepada Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, Jumat (3/9/2021). Bantuan tabung oksigen selanjutnya akan didistribusikan ke beberapa rumah sakit yang membutuhkan. Selain itu, PEP Tanjung Field juga telah menggelar 10 kali kegiatan vaksinasi bagi para pekerja dan mitra kerja bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. ●SHU

BOYOLALI - Pertamina kembali berkolaborasi dengan Kementerian Perhubungan dalam mendongkrak angka vaksinasi masyarakat. Bertepatan dengan peringatan Hari Perhubungan Nasional, Pertamina ikut berpartisipasi dalam kegiatan vaksinasi Bakti Untuk Negeri bagi masyarakat di beberapa daerah Solo Raya dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Jumat (17/9/2021). Pertamina ikut memberikan 500 paket sembako pada kegiatan vaksinasi tersebut. ●SHC&T



KIPRAH

Perwira Pertamina Harus Tangguh Hadapi Transformasi Bisnis

JAKARTA - Pertamina sebagai perusahaan energi nasional terus melakukan akselerasi dan transformasi pengembangan bisnis. Menurut Direktur Logistik dan Infrastruktur Pertamina, Mulyono, hal ini dilakukan Pertamina sebagai upaya beradaptasi dalam mengikuti tren transisi energi global.

"Transformasi dibutuhkan agar Pertamina lebih fokus melaksanakan pengelolaan portofolio dan sinergi bisnis, sehingga diharapkan dapat mempercepat pengembangan bisnis baru serta menjalankan program-program nasional yang menggerakkan perekonomian bangsa," ujar Mulyono saat memberikan *keynote speech* dalam acara Pertamina Talks "Energizing Changes, Energizing You" yang diadakan secara virtual, Rabu, 22 September 2021.

Untuk itu, Mulyono menegaskan, seluruh perwira Pertamina harus memiliki kualitas diri yang tangguh, adaptif, dan *agile* dalam menghadapi perubahan.

"Seluruh perwira Pertamina memiliki andil dalam proses transformasi dengan menerapkan semangat *energizing you* dengan melakukan akselerasi dan meningkatkan kinerja serta inovasi agar perusahaan dapat berlari lebih

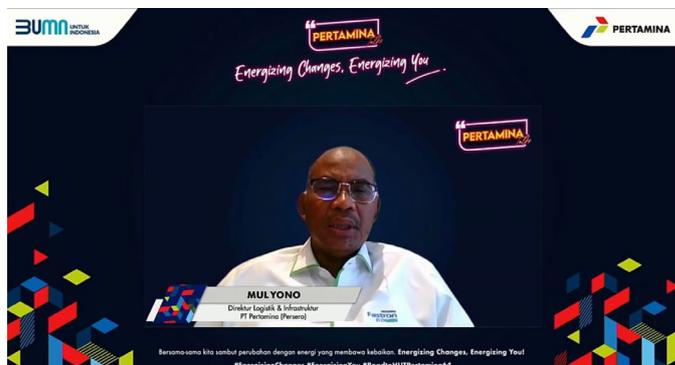
kencang serta membanggakan," ucapnya.

Ia berharap, perubahan ini dapat menjadi momentum untuk memperlancar kolaborasi dan memperkuat posisi Pertamina sebagai perusahaan nasional berkelas dunia.

Hal senada disampaikan Manager Business Development PT Pertamina Internasional Shipping (PT PIS), Dian Prama Irfani yang menjadi panelis dalam acara tersebut. Menurutnya, dinamika bisnis ini harus disikapi secara positif oleh seluruh perwira Pertamina, seperti yang dilakukan oleh PT PIS yang bertransformasi menjadi *Subholding Integrated Marine Logistics*.

"Ini menjadi peluang buat PIS karena dalam dua dekade ke depan tetap akan ada peningkatan permintaan pendistribusian oil and gas. Kita harus siap untuk menangkap peluang itu. Apalagi jika GDP negara-negara di Asia Tenggara meningkat, maka tren konsumsi BBM-nya akan meningkat juga. Peningkatan konsumsi BBM tersebut menjadi peluang juga bagi kita. Mereka butuh *shipment* dan *storage*," ujar pria yang biasa disapa Irfan.

Irfan menambahkan, *energy mix* juga menjadi salah satu peluang bisnis karena konsumsi gas akan



Direktur Logistik & Infrastruktur Pertamina, Mulyono memberikan sambutan dalam acara Pertamina Talk dengan tema "Energizing Changes, Energizing You" secara virtual, Rabu, (22/9/2021). Ini merupakan rangkaian acara menuju HUT ke-64 Pertamina pada 10 Desember 2021.

meningkat. "Tentu distribusi gas akan banyak mengandalkan kapal, karena kapal-kapal PIS akan menjangkau wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal. Di sinilah kapal akan berperan penting dalam distribusi gas, terutama LNG kapal akan menjadi virtual *pipe line*," katanya.

Irfan memastikan, PT PIS akan menyiapkan strategi bisnis sebaik-baiknya agar dapat mendukung terwujudnya aspirasi Pertamina menjadi *global energy champion* dengan *market value* US\$100 billion

pada tahun 2024.

Selain Dian Prama Irfani, kegiatan yang diikuti seluruh perwira Pertamina Group ini juga menghadirkan Fauzan Faisal, Senior Manager Partnership, Operation Management, Telkom Corporate University yang membahas tentang transformasi Telkom melalui program Digital Amoeba yang merupakan *corporate innovation lab* dan digulirkan sejak 2017 serta ditujukan untuk merangsang ide-ide dari karyawan Telkom agar dapat menghasilkan bisnis digital. ●HM

Pertamina Salurkan Produk Dex 50 PPM Perdana di Indonesia

JAKARTA - PT Pertamina Patra Niaga, selaku *Sub Holding Commercial & Trading* PT Pertamina (Persero) melalui Regional Jawa Bagian Barat mewujudkan komitmen untuk selalu memberikan pelayanan terbaik dan menciptakan produk kualitas tinggi dengan melakukan Penyaluran Perdana BBM Pertamina Dex 50 PPM di Indonesia bagi Konsumen Industri bertempat di Integrated Terminal Jakarta - Plumpang. Penyaluran perdana ini dilakukan menggunakan mobil tanki berkapasitas 16.000 liter ke Industri Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM).

Executive General Manager Regional Jawa Bagian Barat PT Pertamina Patra Niaga *Subholding Commercial & Trading*, Waljiyanto menjelaskan ini merupakan langkah konkret Pertamina mengimplementasikan aturan terkait EURO 4 sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/3/2017 tentang Baku Mutu Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor Tipe Baru Kategori M, N, dan O, yang ditandatangani pada Maret 2017 dan Keputusan Nomor

146.K/10/DJM/2020 Dirjen Migas Kementerian ESDM tentang Standar dan Mutu (Spesifikasi) Bahan Bakar Minyak Jenis Solar yang Dipasarkan di Dalam Negeri pada 30 Desember 2020.

"Pertamina Dex Sulfur 50 PPM (*part per million*) adalah bahan bakar diesel kualitas tinggi dengan *Cetane Number* tertinggi 53 dengan *Sulfur Content* 50 *part per million* yang menjaga lingkungan dengan standar EURO 4 hasil produk kilang dalam negeri, Produk ini juga akan membuat mesin lebih tahan lama dan tangguh karena kandungan sulfurnya yang sangat rendah," jelas Waljiyanto.

Ia juga menjelaskan Integrated Terminal Jakarta memperoleh pasokan Pertamina Dex 50 PPM dari Kilang Pertamina Internasional Unit Dumai serta menyusul akan disuplai dari Balikpapan, dan Balikpapan.

"Dengan kapasitas tangki sebesar 11 juta liter, Produk BBM Industri Pertamina Dex 50 ppm ini kemudian disalurkan menuju Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM), Industri Otomotif dan Produsen Peralatan Asli/*Original Engine Manufacturer* (OEM) di wilayah DKI Jakarta, Banten dan



Executive General Manager Regional Jawa Bagian Barat PT Pertamina Patra Niaga *Subholding Commercial & Trading*, Waljiyanto (tengah) secara simbolis melepas penyaluran perdana produk Pertamina Dex Sulfur 50 PPM dengan menggunakan mobil tanki berkapasitas 16.000 liter ke Industri Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM), (17/9/2021).

Jawa Barat. Nantinya secara bertahap masyarakat dapat segera menikmati produk Dex 50 ppm yang ramah lingkungan dan kompatibel dgn mesin kendaraan diesel terkini melalui outlet SPBU di wilayah Jawa Bagian Barat," tutur Waljiyanto.

Ia mengungkapkan, untuk saat ini produk Pertamina Dex 50 ppm baru tersedia di Integrated Terminal Jakarta - Plumpang dan secara bertahap akan tersedia di beberapa lokasi Fuel Terminal wilayah Jawa Bagian Barat lainnya.

Senada dengan Waljiyanto, Direktur PT Hino Motors

Manufacturing Indonesia, Kristjanto mengungkapkan Hino menetapkan Pertamina Dex sebagai bahan bakar standard factory filling. Factory filling adalah pengisian bahan bakar untuk kendaraan sebelum disampaikan kepada konsumen.

"Selama ini, Hino terus mengedukasi pelanggannya agar menggunakan Pertamina Dex, karena Dex merupakan bahan bakar yang ramah lingkungan dengan emisi gas buang yang lebih bersih. Serta membuat performa Hino menjadi lebih bagus di lapangan," kata Kristjanto. ●MOR JBB

KIPRAH

Laporan Tahunan Harus Komprehensif, Jelas, dan Sempel

JAKARTA - Pertamina kembali mengadakan kick off meeting dan pelatihan untuk tim penanggung jawab (*person in charge/PIC*) penyusunan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan 2021, Rabu (22/9/2021). Acara yang diadakan secara daring ini juga diisi dengan arahan dari Direktur Strategi, Portofolio, dan Pengembangan Usaha Pertamina, Iman Rachman serta Direktur Keuangan Pertamina, Emma Sri Martini.

Dalam kesempatan tersebut, Direktur Strategi, Portofolio, dan Pengembangan Usaha Pertamina, Iman Rachman menegaskan, laporan tahunan sangat penting bagi sebuah korporasi. Menurutnya, laporan tahunan menjadi wajah perusahaan untuk mengambil hati investor dengan seluruh kinerjanya.

"Saat ini, jumlah halaman laporan tahunan tidak perlu lagi terlalu banyak. Kita harus dapat membuat laporan tahunan secara komprehensif dengan bentuk simpel, namun jelas untuk pembaca. Utarakan dengan jelas apa yang sudah dilakukan Pertamina dalam setahun terakhir, seperti transformasi, reorganisasi, bagaimana kita melakukan ESG, kinerja operasi, dan langkah mengantisipasi transisi energi. Meskipun kita sudah biasa membuat laporan tahunan, tapi jangan lupa untuk mengembangkan laporan tahunan dan laporan berkelanjutan agar lebih baik dari tahun lalu," pesannya.

Hal senada juga disampaikan Direktur Keuangan Pertamina, Emma Sri Martini. Ia memberikan tiga pesan utama kepada para PIC



Direktur Keuangan Pertamina Emma Sri Martini memberikan sambutan sekaligus membuka acara Kick Off Meeting dan Pelatihan Tim PIC Penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 2021 yang diselenggarakan secara daring, Rabu (22/09/2021).

dalam menyusun laporan tahunan.

"Saya titip tiga hal kepada seluruh PIC laporan tahunan. *Pertama*, kita harus bisa menyampaikan pesan bahwa Pertamina selaku institusi sangat *aware* dalam mendukung pelaksanaan ESG dan SDGs dari berbagai hal dan kegiatan *program activity*, kebijakan, dan tindakan afirmatif yang kita lakukan," ujarnya.

Kedua, laporan tahunan harus dapat menunjukkan *self measurement assessment* sebagai tanda bahwa Pertamina tetap melakukan peningkatan serta perbaikan di seluruh sektor sepanjang waktu, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. *Ketiga*, laporan

tahunan juga harus menyampaikan informasi pembentukan *subholding* yang membawa manfaat baik bagi perkembangan bisnis perusahaan.

"Kita harus objektif menyampaikan laporan kinerja dengan menunjukkan perbaikan-perbaikan yang sudah dilakukan selama satu tahun. Jangan lupa juga, para PIC mengusung tematik perspektif dari sudut pandang *subholding cluster*. Kita tonjolkan bahwa pembentukan subholding memberikan banyak manfaat bagi pengembangan bisnis Pertamina sebagai *holding* BUMN Migas," tuturnya. ●IDK/TA

Pertamina Peroleh Hak atas Tanah Fuel Terminal Kotabaru

BANJARMASIN - Pertamina melalui fungsi Asset Management, Legal Counsel dan Marketing Operation Region VI Kalimantan menggandeng Jaksa Pengacara Negara (JPN) pada Kejaksaan Tinggi Kalimantan Selatan untuk menyelesaikan permasalahan lahan di area Fuel Terminal Kotabaru, Banjarmasin yang sudah berkekuatan hukum tetap.

Pada 1 September 2021, JPN sebagai wakil Pertamina melaksanakan penandatanganan Akta Perjanjian Penyelesaian Pelaksanaan Putusan Pengadilan antara Pertamina dengan Penggugat/Ahli Waris dalam Perkara dan Pemerintah Kabupaten Kotabaru. Dalam kesempatan itu, para ahli waris sepakat untuk melepas hak atas tanah tersebut setelah BUMN ini melakukan pembayaran ganti rugi pada hari yang sama.

Penandatanganan dilanjutkan terhadap penyerahan Akta Pelepasan Hak atas tanah dengan total luasan 6.800 meter persegi oleh para ahli waris kepada Pertamina yang diwakili oleh Pjs. VP Asset Optimization & Development, Amran Reza. Kegiatan penandatanganan dilakukan di hadapan Notaris dengan disaksikan oleh Kepala Kejaksaan Tinggi Kalimantan Selatan, Sekertaris Daerah Kabupaten Kotabaru, dan Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Kotabaru.



Penandatanganan Akta Perjanjian Penyelesaian Pelaksanaan Putusan Pengadilan antara Pertamina dengan Penggugat/Ahli Waris dalam Perkara dan Pemerintah Kabupaten Kotabaru, (1/9/2021).

Dengan terlaksananya kegiatan tersebut, Pertamina kini dapat memperoleh Sertifikat Hak di atas Tanah Fuel Terminal Kotabaru sehingga dapat mendukung terlaksananya kegiatan investasi pembangunan tangki dan *jetty* dalam rangka peningkatan kemampuan distribusi energi oleh Fuel Terminal Kotabaru.

Fuel Terminal Kotabaru yang berlokasi di

Sungai Taib, Pulau Laut, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan, merupakan salah satu instalasi *supply & distribution* Pertamina yang dapat menampung produk Premium, Pertamina, Biosolar, Pertadex dan MFO dengan *total saving capacity* 66.712 KL dengan jangkauan distribusi utama di area provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. ●ASSET MANAGEMENT

KIPRAH

Pastikan Penyaluran Energi di Bali Lancar, Direksi Pertamina Kunjungi Beberapa Titik Sarfas BBM

BALI - Direktur Logistik & Infrastruktur PT Pertamina (Persero), Mulyono, didampingi Direktur Utama Pertamina Patra Niaga, Alfian Nasution dan Executive General Manager Pertamina Patra Niaga Regional JatimBalinus, C.D Sasongko, mengunjungi beberapa titik sarana dan fasilitas (sarfas) Pertamina di wilayah Bali, yaitu di Dermaga Pertamina Marine Region JatimBalinus Benoa - Sanggaran, Pelabuhan Benoa, SPBU HUB di Jalan Raya Kapal dan Pertashop 5P.803.05 di Desa Munggu, Mengwi, Kab Badung pada akhir pekan kemarin.

Dalam kunjungannya, Mulyono, memastikan operasional penyaluran energi di wilayah Bali terjamin dan aman. "Dermaga Pertamina Marine Region JatimBalinus Benoa kita operasionalkan sebagai fasilitas penerimaan BBM ke Fuel Terminal Sanggaran selanjutnya disalurkan untuk kebutuhan masyarakat wilayah Denpasar dan sekitarnya. Dermaga juga digunakan untuk fasilitas penerimaan produk Avtur

ke Depot Pengisian Pesawat Udara Ngurah Rai untuk dapat disalurkan ke pesawat penerbangan domestik maupun internasional yang ada di Bandara I Gusti Ngurah Rai Denpasar-Bali," ujar Mulyono. Menurutnya, dermaga yang terletak di Jalan Raya Pelabuhan Benoa tepatnya di bagian Selatan.

Selain mengunjungi Dermaga Pertamina Marine Region JatimBalinus di Benoa, rombongan Direksi juga mengunjungi SPBU Hub yang terletak di Jalan raya Kapal No. 36, Mengwi, Kabupaten Badung. SPBU Hub merupakan istilah yang digunakan untuk SPBU reguler yang berfungsi sebagai titik penyimpanan dan pendistribusian BBM ke Pertashop.

Menurut Executive General Manager Pertamina Patra Niaga Regional JatimBalinus, C.D Sasongko, SPBU Hub di Mengwi, Kabupaten Badung menjadi titik serah penghubung penyaluran BBM pada cakupan wilayah sekitarnya. "Dengan adanya SPBU Hub, penyaluran BBM ke Pertashop akan semakin optimal dan tepat



Direktur Logistik & Infrastruktur Pertamina, Mulyono (ketiga kiri) didampingi Direktur Utama Pertamina Patra Niaga, Alfian Nasution dan Executive General Manager Pertamina Patra Niaga Regional JatimBalinus, C.D Sasongko, mengunjungi Pertashop 5P.803.05 di Desa Munggu, Mengwi, Kab Badung (19/9/2021).

waktu sehingga masyarakat tidak perlu khawatir akan kekurangan pasokan," ungkapnya.

Setelah mengunjungi SPBU Hub, rombongan bertolak ke Pertashop 5P.803.05 yang berada di Desa Munggu. Pertashop merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyaluran Pertamina kepada masyarakat yang berada

cukup jauh dari SPBU.

"Hingga saat ini, terdapat 39 unit Pertashop yang tersebar di seluruh pulau Bali. Dengan adanya pertashop, Pertamina memastikan penyaluran energi di seluruh Pulau Bali merata dan masyarakat yang berada cukup jauh dari SPBU dapat terpenuhi kebutuhan BBM nya," pungkas Sasongko. ●PPN

FOTO: PPN

FOTO: PPN

Dewan Komisaris Pertamina Patra Niaga Tinjau Program Strategis Dukong Ketahanan Energi di Wilayah Jakarta

JAKARTA - Dalam rangka memastikan kegiatan operasi penyediaan dan penyaluran energi berjalan dengan aman dan lancar di tengah kondisi pandemi, Dewan Komisaris PT Pertamina Patra Niaga, *Sub Holding Commercial & Trading* menyelenggarakan *Management Walk Through (MWT)* ke Integrated Terminal (IT) Jakarta, Selasa (7/9).

Kegiatan MWT diikuti oleh Komisaris Utama PT Pertamina Patra Niaga, SH C&T, S. Milton Pakpahan, Dewan Komisaris Anwar, Direktur Rekyasa dan Infrastruktur Darat, Eduward Adolof Kawi, Executive General Manager Marketing Operation Regional Jawa Bagian Barat, Waljiyanto, serta seluruh jajaran IT Jakarta.

Dalam kegiatan MWT ini, EGM Regional JBB, Waljiyanto memaparkan kinerja dan kegiatan operasional sekaligus rencana dan isu strategis dari IT Jakarta. Pada kesempatan yang sama, Direktur Rekyasa dan Infrastruktur Darat Eduward Adolof Kawi melanjutkan penjelasan beberapa proyek strategis IT Jakarta dan seluruh

sarana fasilitas di wilayah Regional JBB sebagai bentuk peningkatan kualitas layanan Pertamina dalam menyediakan dan menyalurkan energi.

Sementara itu, Komisaris Utama PT Pertamina Patra Niaga, SH C&T, S. Milton Pakpahan menyampaikan bahwa Integrated Terminal Jakarta merupakan Objek Vital Nasional yang sangat penting bagi ketahanan energi khususnya di daerah DKI Jakarta.

"Tugas IT Jakarta ini sangat krusial. Karenanya kita harus terus memastikan keandalan sarfas serta HSSE bersama-sama oleh seluruh perwira Regional JBB. Dewan komisaris juga sangat mendukung proyek pipanisasi Cikampek – Plumpang dalam upaya meningkatkan konektivitas antar IT atau Fuel Terminal di wilayah JBB," jelas Milton.

Selanjutnya Milton juga memberi masukan dan dukungan untuk peluncuran produk Pertamina Dex dengan spesifikasi kandungan sulfur 50 *parts per million* (ppm) atau setara EURO 4 sebagai produk yang ramah



Komisaris Utama PT Pertamina Patra Niaga, SH C&T, S. Milton Pakpahan, Dewan Komisaris Anwar, Direktur Rekyasa dan Infrastruktur Darat, Eduward Adolof Kawi, Executive General Manager Marketing Operation Regional Jawa Bagian Barat, Waljiyanto, serta seluruh jajaran IT Jakarta foto bersama ketika mengunjungi Integrated Terminal Jakarta.

lingkungan.

"Ini menunjukkan bahwa Pertamina mampu menciptakan produk yang berstandar dunia. Selain itu, ini juga menunjukkan komitmen kita bersama dalam mendukung penggunaan energi yang lebih ramah lingkungan," lanjutnya.

Dalam kesempatan yang sama Dewan Komisaris PT Pertamina Patra Niaga, SH C&T, Anwar menyampaikan, seluruh kegiatan dan operasional harus memperhatikan aspek-aspek

keamanan. Menurut Anwar, apabila terdapat permasalahan di lapangan terkait *fraud*, pencurian BBM, pencurian LPG dan isu keamanan lainnya yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, agar segera dapat menggandeng aparat yang berwenang untuk memberikan efek jera kepada para pelaku.

Kegiatan MWT ini kemudian dilanjutkan dengan peninjauan lapangan untuk mengecek kelengkapan dan kesiapan sarfas di lingkungan IT Jakarta. ●PPN

TRACTION CORNER

PRAKTIS: Flexible Working Arrangement

Project PRAKTIS (Pertamina Kerja Taktis) merupakan implementasi sistem kerja *flexible working arrangement* untuk meningkatkan *Employee experience* di Pertamina. Penerapan PRAKTIS ini sangat selaras dengan kebutuhan dan tantangan *business* ke depan dan diharapkan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan produktivitas sekaligus melakukan *cost efficiency*. Rencana implementasi PRAKTIS akan dilakukan di *holding* sebagai Pilot Project, dan secara bertahap akan digulirkan ke semua entitas dan afiliasi PT Pertamina (Persero).

Berbagai latar belakang project PRAKTIS baik dari sisi eksternal dan internal, antara lain:

1. Menjaga kesinambungan bisnis serta tercapainya aspirasi Pertamina dengan Market Value US\$100bn di tahun 2024;
2. Menjawab tantangan bisnis (krisis global/*Triple Shock* termasuk penurunan pencapaian indikator ekonomi) dan *Business*

Disruptive

3. Meningkatkan produktivitas & efisiensi biaya di segala aspek operasional Perusahaan;
4. Mengimplementasikan transformasi digital untuk meningkatkan ketangkasannya proses bisnis internal dan efisiensi operasional; serta
5. Menerapkan *new normal* paska Pandemi COVID-19.

Beberapa manfaat yang diharapkan dengan dijalanannya Project PRAKTIS ini adalah:

1. Potensi efisiensi dari penghematan ruang kerja, *office supplies*, serta efisiensi lainnya yang diperkirakan akan mencapai lebih dari 200 M/tahun secara berkesinambungan
2. Peningkatan produktivitas dan motivasi kerja

Dalam project PRAKTIS akan dilakukan *Elastic Working Space* via *Flexible Work Arrangements*, yaitu pekerja diberikan fleksibilitas untuk melakukan *remote working* dengan *work schedule* yang diatur oleh perusahaan. Pekerja bisa melakukan *remote working*



di rumah, di *meeting room* yang disediakan oleh perusahaan, atau di lokasi kerja lainnya yang representatif untuk bekerja.

Untuk mendukung implementasi project PRAKTIS ini, perusahaan akan menyesuaikan beberapa kebijakan agar pekerja yang melaksanakan *remote working* dapat tetap melakukan aktivitas kerja dengan efektif. Selain itu, perusahaan akan terus meningkatkan fasilitas berupa teknologi yang memadai untuk mendukung project PRAKTIS.

Direktur SDM PT Pertamina (Persero), Erry Sugiharto menegaskan, perusahaan akan mendorong optimalisasi pemanfaatan fasilitas teknologi

kolaboratif dalam bekerja, melalui berbagai sesi *upskilling* maupun *monitoring* implementasinya. Perusahaan akan memastikan proses perencanaan kerja, submit hasil kerja, dan koordinasi dengan *team member* lain, baik melalui *online meeting* maupun aplikasi lain yang telah disediakan oleh perusahaan dapat berjalan lancar.

“Kita harus cepat menyesuaikan diri dengan tuntutan bisnis, bekerja lebih efisien dan optimal serta menjadi perusahaan yang *leading* dalam transformasi digital. Besar harapan saya agar semua perwira dapat memberikan dukungan terbaik dalam project PRAKTIS ini,” ujar Erry. •



Predictive Maintenance

The Evolution of Maintenance Strategies

Aplikasi Predictive Maintenance mendukung Perwira dalam melakukan monitoring serta memberikan peringatan dini kepada Maintenance Team bila timbul potensi anomali dan failure pada equipment. Ini merupakan bentuk Safety Improvement yang dapat menjaga pemeliharaan peralatan serta melakukan perbaikan bahkan sebelum peralatan mengalami kerusakan sehingga dapat mengurangi potensi Unplanned Shutdown serta Production Losses.

System telah memberikan Alert bertanda terdapat potensi kerusakan peralatan. Kita harus segera melakukan perbaikan sebelum terjadi *failure equipment*!



Agile Working & Innovation

#DigitalLife
#DigitalTransformation
#ReadytoBeADigitalLeader



Penerapan dan Sertifikasi ISO 37001:2016 di Fungsi Procurement Subholding Refining & Petrochemical

Oleh: Quality System & Knowledge Management - Sub Holding Refining & Petrochemical

Pertamina memiliki komitmen penuh untuk menerapkan kebijakan kepatuhan dan beroperasi secara etis dan bertanggung jawab dengan didukung Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) berdasarkan ISO 37001:2016, untuk membantu pemenuhan kepatuhan hukum dan komitmen terhadap integritas secara proaktif untuk berkontribusi melawan Penyuapan, serta sebagai salah satu upaya pencegahan tindak pidana korporasi oleh Pertamina sesuai Risalah Rapat Direksi Pertamina.

SMAP diharapkan dapat membantu Pertamina untuk menghindari atau mengurangi biaya, risiko dan kerugian yang disebabkan Penyuapan, mempromosikan kepercayaan dan keyakinan dalam penanganannya, serta meningkatkan reputasi Pertamina. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, Pertamina mengadopsi, mengembangkan dan menerapkan SMAP yang berdasarkan SNI ISO 37001:2016 tentang SMAP.

Oleh karena itu Direktur Utama telah mewajibkan implementasi ISO 37001:2016 di lingkungan PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan melalui Fax Direktur Utama No. 367/C00000/2020-SO tanggal 16 September 2020 di Fungsi Procurement Sub Holding Refining & Petrochemical. Mengingat Fungsi Procurement (Pengadaan) sebagai bagian dari Pertamina yang mengelola kegiatan Supply Chain Management serta melibatkan banyak pihak dalam kegiatan operasionalnya, penerapan SMAP merupakan salah satu bentuk pencegahan tindak pidana penyuapan atau fraud di lingkungan Fungsi Procurement (Pengadaan).

Untuk terlaksananya penerapan dan sertifikasi ISO 37001:2016 di Kantor Pusat dan Refinery Unit, maka Fungsi QS&KM R&P, QM RU II – RU VII telah ditunjuk sebagai Tim Sekretariat – Sub Holding R&P. Dimana sebagai Tim Sekretariat bertugas memberikan dukungan teknis dan administrasi atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Manajemen Puncak dan Koordinator Tim dalam implementasi SMAP.

Tim Sekretariat juga melakukan penyusunan Kalender Aktivitas Tahunan SMAP, merencanakan dan mengkoordinir pelaksanaan kegiatan, pertemuan dan berbagai program yang dilaksanakan untuk implementasi SMAP. Selain juga melakukan koordinasi pemenuhan persyaratan SMAP, meliputi : penetapan isu internal dan eksternal, identifikasi pemangku kepentingan dan harapannya, penetapan sasaran SMAP, penilaian resiko penyuapan, dan lain-lain.

Guna mendukung kelancaran penerapan dan sertifikasi ISO 37001:2016 tentang SMAP di SH R&P, Fungsi QS&KM R&P dan QM RU II – VII juga melakukan koordinasi kegiatan penetapan, pendokumentasian, pemeliharaan, peninjauan dan peningkatan SMAP pada Fungsi Procurement. Selain juga melakukan koordinasi kepada seluruh fungsi support di SH R&P, mengendalikan/mengelola data/dokumen terkait penerapan SMAP, melakukan koordinasi perencanaan, penerapan, peninjauan dan pengendalian proses yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan SMAP, serta untuk menetapkan tindakan guna mengatasi resiko penyuapan pada Fungsi Procurement.

Dalam rencana penerapan dan sertifikasi suatu sistem manajemen, pelaksanaan kegiatan audit internal dan eksternal merupakan salah satu proses yang harus dilaksanakan. Maka dalam rangkaian kegiatan tersebut,

Fungsi QS&KM R&P dan QM RU II-VII juga memfasilitasi kegiatan tersebut, yang telah dilaksanakan secara online/mteams dengan sukses sesuai jadwal berikut :

Unit Kerja	Tanggal Audit Internal	Tanggal Audit Sertifikasi	
		Stage 1	Stage 2
R & P Pusat	23 Maret 2021	21 April 2021	29-30 April 2021
RU II	24 Maret 2021	22 April 2021	29- 30 April 2021
RU III	25 Maret 2021	22 April 2021	29-30 April 2021
RU IV	25 Maret 2021	21 April 2021	26-27 April 2021
RU V	26 Maret 2021	22 April 2021	28 April 2021
RU VII	30 Maret 2021	22 April 2021	10-11 Mei 2021



Guna mendukung suksesnya penerapan dan sertifikasi, telah dilakukan juga koordinasi penunjukan dan pengadaan konsultan pendamping dan Badan Sertifikasi SMAP oleh Fungsi Quality Management & Standardization.

Dengan terlaksananya penerapan ISO 37001:2016 tentang SMAP di lingkungan SH R&P diharapkan penerapan kebijakan kepatuhan dan beroperasi secara etis dan bertanggung jawab dapat berjalan secara konsisten. Semakin baik bagi SH R&P khususnya dan Pertamina secara umumnya.

**PERWIRA PERTAMINA, AKHLAK ENERGIZING YOU
INSAN MUTU...SEMANGAT !!! HEBAT !!!
PERTAMINA...JAYA !!! JAYA !!!**

Konten rubrik ini diisi oleh Tim QM Korporat (Mutu-Korporat@pertamina.com)

Pengembangan Teknologi Delignifikasi Biomassa Lignoselulosa Berbasis Non-Termal untuk Mendukung Produksi Bioethanol Generasi Kedua

Penggunaan energi berbasis sumber terbarukan di dunia saat ini terus didorong sebagai langkah konkret dalam merespons perubahan iklim secara global dan sebagai bentuk perwujudan dari kesepakatan 191 negara yang tertuang dalam Perjanjian Paris 2016 untuk meningkatkan ketahanan iklim global dan melaksanakan pembangunan yang bersifat rendah emisi gas rumah kaca.

Pemerintah Indonesia berkomitmen menjalankan kesepakatan tersebut dengan menetapkan target peningkatan bauran energi EBT nasional sebesar 23% di tahun 2025. Dalam implementasinya, pemerintah telah mencanangkan program mandatori penggunaan 5-10% bioethanol sebagai campuran bahan bakar *gasoline*, seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri ESDM No. 12 Tahun 2015.

Untuk mendukung implementasi program tersebut, Pertamina melalui *Research & Technology Innovation - Downstream Research & Technology Innovation* sejak 2018 telah menjalankan program pengembangan bioethanol generasi kedua (*advanced bioethanol*) dengan bahan baku tandan kosong kelapa sawit (TKKS). Pengembangan bioethanol generasi kedua ini lebih didorong karena adanya pemanfaatan biomassa berbasis lignoselulosa yang tergolong limbah, yang berasal dari hasil perkebunan dan pertanian serta tidak berkompetisi dengan bahan pangan.

Tandan kosong kelapa sawit atau TKKS adalah salah satu jenis biomassa lignoselulosa yang merupakan limbah padatan dari proses pengolahan tandan buah sawit segar (TBS) menjadi minyak kelapa sawit, yang dapat dihasilkan dengan rasio 20-23% berat basah TBS atau setara dengan rasio produksi minyak kelapa sawit (CPO). Setiap tahunnya, total produksi CPO terus meningkat, seperti di tahun 2020 mencapai 51,58 juta ton, lebih tinggi dari rata-rata tahunan 37,57 juta ton (Kompas, 2020). Potensi TKKS sebesar itu dapat menghasilkan bioethanol 4 juta ton per tahun atau setara dengan 5.4 juta kiloliter.

Jenis biomassa lain yang juga merupakan limbah perkebunan kelapa sawit adalah pelepah kelapa sawit (PKS). Selama ini, pelepah hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan pupuk kompos, padahal ketersediaan bahan baku ini sangat melimpah. Limbah PKS menyumbang hampir 60% dari volume total limbah padat, dimana per hektar perkebunan dapat dihasilkan 10 ton per tahun (Subhan dkk., 2004).

TKKS dan PKS memiliki kandungan selulosa 31-34% yang merupakan bahan utama untuk dikonversi menjadi bioethanol. Dalam prosesnya, selulosa dari TKKS dan PKS tidak dapat langsung dimanfaatkan, karena keberadaan lignin dan hemiselulosa yang terikat bersama dengan selulosa sehingga dibutuhkan metode khusus untuk dapat memurnikan selulosa dari kedua komponen ini. Tahapan ini dikenal sebagai pretreatment atau praperlakuan, dimana akan terjadi proses delignifikasi atau penghilangan lignin bersama dengan hemiselulosa dari biomassa lignoselulosa.

Salah satu metode pretreatment yang banyak digunakan dalam memroses biomassa lignoselulosa adalah steam explosion (ledakan kukus uap). Metode ini mampu memisahkan lignin hingga 85%wt dari bahan baku. Namun, prosesnya membutuhkan energi yang cukup tinggi dan waktu sekitar 1-2 jam sehingga dinilai tidak ekonomis.

New & Renewable Energy-RTI Pertamina bekerja sama dengan Universitas Brawijaya saat ini telah mengembangkan teknologi pretreatment berbasis non-thermal process yang merupakan kombinasi metode fisika-kimia dengan penggunaan dua teknologi berbeda, yaitu *Pulse Electric Field* (PEF) atau teknologi yang



TKKS yang sudah mengalami pretreatment dengan PEF/ultrasonik



TKKS yang sudah mengalami pretreatment dengan PEF/ultrasonik dan sebelum dilakukan proses bleaching



TKKS yang sudah mengalami pretreatment dengan PEF/ultrasonik dan setelah dilakukan proses bleaching

memanfaatkan kejutan listrik intensitas tinggi serta Ultrasonik yang memanfaatkan gelombang ultrasonik untuk melakukan pemecahan struktur kompleks lignin pada biomassa.

Dari proses *pretreatment* yang dilakukan, baik dengan teknologi PEF maupun ultrasonik, diperoleh penurunan kandungan lignin dalam TKKS dan PKS setelah dilakukannya proses pretreatment mencapai 60-65% wt sedangkan jumlah selulosa yang dapat diambil mencapai 68-73% wt dari biomassa. Jika kedua teknologi ini digabungkan dan digunakan secara simultan dalam proses delignifikasi, maka terjadi penurunan kandungan lignin secara signifikan yaitu hingga 70-85% wt dan kenaikan perolehan selulosa dari biomassa hingga 80% wt.

Dalam prosesnya, gelombang ultrasonik maupun *pulse electric field* dapat merusak lignin biomassa dan membantu pemecahan kristalin selulosa, sedangkan penambahan larutan inorganik akan membantu pelepasan lignin dan hemiselulosa yang membungkus selulosa. Kristalin selulosa yang ikut pecah selama proses pretreatment nantinya akan membantu proses pada tahap selanjutnya, yaitu tahap hidrolisis dimana akan terjadi pemecahan selulosa menjadi gula sederhana dengan bantuan asam ataupun enzim.

Metode *pretreatment* non-thermal berbasis fisikokimia yang telah dikembangkan ini diharapkan dapat menjadi alternatif teknologi untuk proses delignifikasi biomassa lignoselulosa yang lebih ramah lingkungan karena menggunakan sedikit bahan kimia, juga konsumsi energinya yang rendah serta waktu proses yang relatif singkat.●

Direktorat Logistik & Infrastruktur

Batasan Stok Nasional BBM & BBK: Upaya Pertamina Dalam Menjaga Ketahanan Energi Indonesia

Oleh: Logistics Optimization

Pertamina sebagai BUMN yang memiliki peran strategis dalam menyediakan energi yang sangat dibutuhkan bangsa ini untuk menggerakkan sendi - sendi kehidupan di Indonesia. Atas tanggung jawab tersebut, Pertamina perlu berfokus pada upaya – upaya untuk memastikan ketersediaan energi nasional. Salah satunya dengan melakukan manajemen *inventory* atau persediaan atau stok untuk produk BBM & BBK. Lalu, apa saja yang dipertimbangkan? Berikut adalah beberapa hal dalam penentuan Batasan Stok Nasional BBM & BBK.

Bagaimana cara Pertamina menentukan Stok Nasional BBM & BBK?

Stok Nasional BBM & BBK adalah total volume stok yang dimiliki oleh Pertamina yang terdiri dari stok pada Terminal BBM (TBBM), *Refinery Unit* (RU), dan stok yang masih berada dalam proses pengiriman/intransit via Kapal maupun Pipa.

Stok Nasional BBM & BBK = Safety Stok TBBM + Stok RU + Stok Intransit

Stok Nasional BBM & BBK tersebut digunakan sebagai parameter dalam monitoring dan evaluasi tingkat Stok Nasional BBM & BBK, apakah stok nasional dalam posisi kritis, aman, atau over dalam pergerakan stok setiap harinya. Untuk menentukan level Stok Nasional BBM & BBK, diperlukan batasan stok Nasional (batasan minimum dan maximum) BBM & BBK.

Batasan Stok Nasional BBM & BBK tersebut sangat penting karena selain digunakan sebagai parameter dalam monitoring dan evaluasi juga menjadi salah satu *objective* dalam perencanaan, diantaranya sebagai berikut:

- Tingkat Stok Nasional BBM & BBK

Menentukan pada level minimum atau maximum, sesuai dengan *trend* atau *issue* operasional dan arahan manajemen PT Pertamina (Persero)

- *Objective Function* dalam Optimasi Hilir

Menentukan volume produk yang harus diproduksi oleh RU dan volume produk yang harus diimpor untuk mencapai batasan stok nasional (minimum/maximum) yang telah ditetapkan sebelumnya demi mencapai margin terbaik untuk Pertamina

- Batasan *Key Performance Index* (KPI)

Level Stok Nasional BBM & BBK menjadi parameter dalam batasan KPI Direktorat Logistik & Infrastruktur

Dalam penentuan Batasan Stok Nasional BBM & BBK tersebut, diperlukan koordinasi Pertamina *Holding* dan beberapa

Sub Holding yang terlibat diantaranya:

Fungsi/Direktorat	Peran
Direktorat Logistik & Infrastruktur - Holding	Melakukan kalkulasi awal dan akhir ketahanan stok nasional yang akan direview dan dikonfirmasi oleh fungsi yang terlibat
Sub Holding Commercial & Trading	Menentukan ketahanan stok yang optimal di setiap Terminal BBM
Sub Holding Refining & Petrochemical	Menentukan ketahanan stok & ullage yang optimal di setiap Refinery Unit
Sub Holding Integrated Marine Logistic	Menentukan jumlah kapal yang optimal untuk menyalurkan produk BBM & BBK

Metode perhitungan Batasan Stok Nasional BBM & BBK secara teoritis menggunakan perhitungan *Safety Stock* yang telah mengintegrasikan *service level*, interval suplai maupun kebutuhan penyaluran sehingga diharapkan ketahanan stok yang ada tetap dapat meredam dinamika yang ada baik dari sisi *supply* maupun *demand* secara detail di setiap lokasi Pertamina dengan optimal.

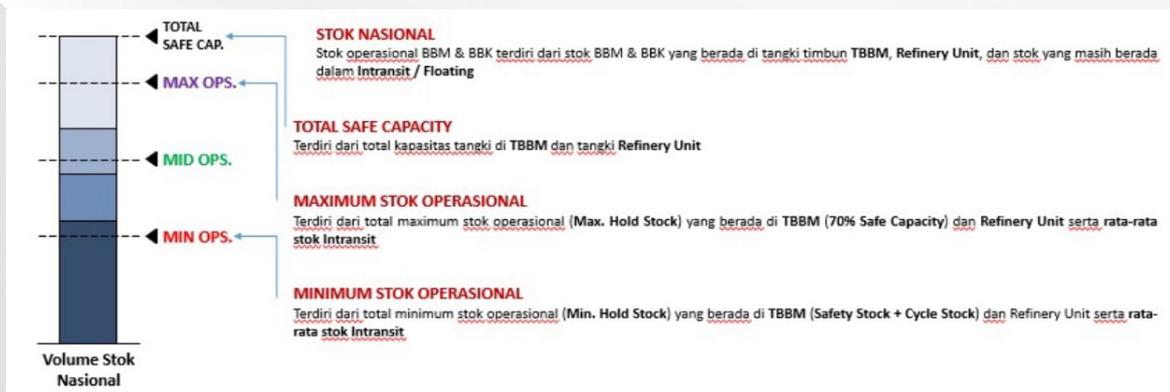
Dengan penggunaan metode teoritis diatas, batasan maximum dan minimum Stok Nasional BBM & BBK dapat ditentukan dengan akurat. Stok Nasional BBM & BBK diupayakan berada dalam batasan maximum dan minimum operasional sehingga Pertamina dapat menjalankan perannya dalam menyediakan BBM & BBK di seluruh wilayah Indonesia secara efektif dan efisien.

Bagaimana dampak dari penentuan Batasan Stok Nasional BBM & BBK?

Dengan penentuan batasan stok nasional BBM & BBK yang akurat, dapat menciptakan dampak positif untuk Pertamina, yaitu penurunan volume stok BBM & BBK melalui optimasi *inventory* periode Juli – Oktober 2021 dibandingkan periode yang sama pada tahun 2020 sebesar 28,5 juta barrel.

Dampak lainnya terdapat di sisi kelancaran operasional handling BBM & BBK seperti ketepatan *lifting* produk RU, penurunan kebutuhan kapal dan penurunan jumlah Terminal BBM kritis.

Dengan tingginya dinamika kegiatan operasional *handling* BBM & BBK, seperti : (1) Kondisi sarana dan fasilitas; (2) Perubahan pola suplai; (3) Pergeseran *trend demand*; dan (4) Perubahan kebijakan Pemerintah dan Manajemen, maka perlu dilakukan penyesuaian batasan ketahanan stok nasional secara periodik 3 (tiga) bulanan. Penyesuaian tersebut juga dapat dilakukan bila terdapat perubahan parameter perhitungan yang signifikan demi menjaga akurasi batasan stok nasional BBM & BBK yang berujung pada *competitive advantage* Pertamina dalam menjaga ketahanan energi Indonesia. •



SOCIAL Responsibility

Pertamina Tingkatkan Keahlian Difabel Gresik dengan Pelatihan Sablon

GRESIK - Tak hanya pandai menjahit, para anggota Komunitas Tuli Gresik (Kotugres) kini menambah skill mereka dengan belajar menyablon. PT Pertamina (Persero) melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan oleh *Subholding Gas* lewat afiliasinya, PT Pertamina Gas (Pertagas) memberikan pelatihan sablon bagi Kotugres, Kamis (2/9/2021).

Kegiatan pelatihan di gedung UPT Layanan Pendidikan ABK Gresik ini berlangsung selama enam jam. Para peserta mendapatkan materi pengenalan dasar-dasar sablon, cara membuat desain sablon, analisa usaha sablon, serta praktik sablon di berbagai media. Untuk pelatihan perdana, para peserta menggunakan media kaos dalam belajar menyablon.

Aruf, salah satu peserta pelatihan antusias mengikuti pelatihan tersebut. "Saya sangat tertarik karena ini kali pertama saya belajar sablon. Saya juga senang karena bisa bertemu dan kenalan dengan teman tuli dan teman dengar di acara ini," ujarnya.

Pelatihan sablon yang diikuti oleh 10 anggota Kotugres yang berasal dari berbagai kecamatan

di Kabupaten Gresik tersebut juga dihadiri oleh Manager Operation East Java Area Pertagas, Gagan Suryanagara dan Kepala UPT Layanan Pendidikan ABK Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, Innik Hikmatin.

Dalam sambutannya, Gagan menyampaikan, penting bagi UMKM untuk terus beradaptasi dengan kebutuhan pasar. "Pelatihan ini penting diadakan untuk menyesuaikan dengan permintaan pasar sehingga Kotugres dapat bersaing di dunia usaha," ucapnya.

Sementara itu, Innik Hikmatin mengapresiasi dukungan yang diberikan Pertagas pada komunitas tuli di Gresik. "Terima kasih sekali atas dukungan luar biasa dari PT Pertamina Gas yang sudah mendampingi, memberi pelatihan, hingga membantu pemasaran produk-produk Kotugres. Semoga kegiatan ini bisa menguatkan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan," harap Innik.

Untuk memastikan keberlanjutan dari pelatihan ini, Pertagas akan mengadakan pelatihan kedua dengan materi pembelajaran menyablon di media mug/gelas dan



FOTO: PERTAGAS

Anggota Komunitas Tuli Gresik (Kotugres) antusias mengikuti pelatihan sablon berbahan dasar kaos.

materi pendampingan usaha sablon. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini bertujuan mengantarkan Kotugres selangkah lebih dekat menuju kemandirian.

Seperti diketahui, Kotugres memulai usahanya dengan pelatihan desain busana dan menjahit pada 2019. Kini, Kotugres telah mengenalkan produk-produknya lewat Mobil Galeri Keliling dari Pertagas untuk memperluas pemasaran.

Program ini menjadi aksi nyata untuk mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 8, yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Pertagas turut mendukung program pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, menciptakan kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua, termasuk kaum difabel. •PERTAGAS

Tali Kasih untuk 7 Mantan Atlit Berprestasi di Merauke

MERAUKE - Pertamina Marketing Regional Papua Maluku, melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan bantuan kepada tujuh mantan atlit Kabupaten Merauke yang telah berhasil mengukir prestasi membanggakan di bidang olahraga, baik di tingkat nasional, hingga internasional.

Tali kasih tersebut diberikan menjelang peringatan Hari Olahraga Nasional 9 September 2021 dan diserahkan oleh Yoyok Wahyu Maniadi selaku Executive General Manager Pertamina Regional Papua Maluku kepada salah satu perwakilan mantan atlit nasionak, Geraldus Maeno Balagaize, di Kantor Pertamina Fuel Terminal Merauke, Selasa, 31 Agustus 2021.

Program bantuan kepada atlit berprestasi asal Kabupaten Merauke itu merupakan bentuk perhatian dan kepedulian Pertamina kepada para mantan atlit yang telah mengharumkan nama Negara dan Provinsi Irian Jaya (Papua) khususnya Kabupaten Merauke di era tahun 80 sampai 90-an.

"Kita harus terus mengenang jasa mereka yang telah mengharumkan nama Indonesia. Tali kasih ini dapat menjadi motivasi bagi para atlit yang akan mewakili Provinsi Papua dalam perhelatan akbar PON XX tahun 2021 di Provinsi Papua," ujar Unit Manager Communication, Relations & CSR Pertamina Regional Papua Maluku, Edi Mangun.

Edi Mangun mengungkapkan, Pertamina akan terus mendorong para mantan atlit untuk tetap semangat menjalani masa pensiun sebagai atlit. Selain itu, Pertamina juga akan



FOTO: MOR VII

Bantuan sembako untuk warga terdampak banjir di Samarinda.

mendorong para atlit Papua agar dapat meraih hasil maksimal dan pelaksanaan PON XX tahun 2021 Oktober mendatang.

Ketujuh atlit yang memperoleh bantuan dari Pertamina, yakni Geraldus Maeno Balagaize (mantan atlit Lempas Lembing, Lempas Cakram dan Tolak Peluru), Timothius Sokai Ndiken

(mantan atlit Lempas Lembing dan Dasa Lomba), Margaretha Kaize (mantan atlit Volly Pantai), Osianus Kahol (mantan atlit Lempas Lembing), Fredy Mahuze (mantan atlit Lempas Lembing - Pelatih Nasional), Vincent Gebze (mantan atlit Tolak Peluru - Pelatih PON), serta Ponsianus Kahol (mantan Atlit Lempas Lembing). •MOR VIII

SOROT

Bangga Buatan Indonesia, Pertamina Kembali Hadirkan Marketplace SMEXPO 2021

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) pada tahun ini kembali menghadirkan SMEXPO 2021, sebuah virtual exhibition dan marketplace yang ditujukan untuk lebih mengembangkan UMKM Mitra Binaan Pertamina. Sama seperti tahun lalu, pelaksanaan Pertamina SMEXPO 2021 tidak hanya berfokus pada virtual exhibition dan marketplace saja tetapi meningkatkan keterampilan mitra binaan agar bisa *Go Global*.

Menurut Pjs. Senior Vice President Corporate Communications & Investor Relations Pertamina, Fajriyah Usman, Pertamina SMEXPO mempersiapkan UMKM Mitra Binaan untuk dapat lebih beradaptasi dengan pasar internasional.

"Kami mempersiapkan program-program pelatihan digital, pembinaan dan pendampingan akses pasar global serta pendanaan untuk mendukung UMKM *Go International*," ujar Fajriyah.

Fajriyah mengungkapkan, Pertamina SMEXPO 2021 memiliki tagline baru, yaitu "Berani Keren se-Indonesia." Dengan tagline ini, Pertamina SMEXPO 2021 diharapkan dapat membangkitkan semangat masyarakat mendukung UMKM Indonesia dengan tampil keren

menggunakan produk-produk UMKM.

"Kalau bukan kita yang mencintai Indonesia, mencintai produk UMKM hasil karya anak bangsa sendiri, siapa lagi?" tandas Fajriyah.

Fajriyah menegaskan, SMEXPO 2021 merupakan salah satu langkah Pertamina mendukung Gerakan Bangga Buatan Indonesia (GBBI) yang acaranya akan dipusatkan di Kalimantan Timur pada Oktober 2021. Bangga Buatan Indonesia adalah gerakan nasional berbentuk gotong royong dari UMKM untuk UMKM Indonesia.

"Karena itu, Pertamina melalui SMEXPO juga akan ikut mendukung acara yang memiliki semangat yang sama untuk kemajuan UMKM Indonesia," imbuh Fajriyah.

Pertamina SMEXPO 2021 merupakan salah satu bentuk implementasi SDGS poin 8 yakni mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan serta tenaga kerja penuh dan produktif. Dengan tujuan ini, Pertamina SMEXPO 2021 diharapkan dapat membantu masyarakat mendapat pekerjaan yang layak dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Pertamina SMEXPO 2021 juga merupakan bagian dari tanggung



FOTO: DOK. PERTAMINA

jawab lingkungan dan sosial Pertamina demi meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini sejalan dengan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) yang dijalankan Pertamina di seluruh lini bisnis dan wilayah operasi perusahaan.

Seperti diketahui, sebelumnya Pertamina menggelar SMEXPO 2020 selama tiga hari pada tanggal 9-11 September 2020. Acara ini menghadirkan 1.780 produk UMKM dari 100 mitra binaan Pertamina yang terpilih. Produk yang ditampilkan sangat beragam, mulai dari kategori fashion, kuliner, agrobisnis hingga kerajinan tangan. Tidak hanya sekadar pameran, acara ini juga dilengkapi dengan berbagai kegiatan

seperti *coaching clinic, business forum, fashion show, games*, hingga *artist performance* yang semuanya dilaksanakan secara virtual.

Pada kegiatan tahun lalu, Pertamina SMEXPO mendapatkan penghargaan Rekor MURI sebagai Expo UMKM secara Daring dengan Produk Terbanyak. Gelaran acara yang dilakukan selama tiga hari ini juga mencatat sebanyak lebih dari 30.000 pengunjung ke situs yang menampilkan *virtual exhibition* dan *marketplace*. Sebanyak 6.756 akun tercatat telah melakukan registrasi. Selain itu, event tersebut juga membukukan data transaksi penjualan lebih dari Rp40 juta dari 162 transaksi. •PTM

PERTAMINA 2021
SMEXPO
BERANI KEREN SE-INDONESIA
COMING SOON
OKTOBER 2021

